

**PENERAPAN MODEL “*EXPERIENTIAL LEARNING*” UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA
KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yosi Bayun Mutaqin
NIM 07104241027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL *"EXPERIENTIAL LEARNING"* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING" yang disusun oleh Yosi Bayun Mutaqin, NIM 07104241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP 19660115 199303 1003

Yogyakarta, 2 Desember 2014
Pembimbing II



Fathur Rahman, M. Si.
NIP 19781024 200212 1005



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2014
Yang Menyatakan,







Yosi Bayun Mutaqin
NIM 07104241027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL “*EXPERIENTIAL LEARNING*” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING” yang disusun oleh Yosi Bayun Mutaqin, NIM 07104241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.	Ketua Penguji		23/01/15
Isti Yuni Purwanti, M. Pd.	Sekretaris		26/01/15
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M. Pd.	Penguji Utama		28/01/15
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Pendamping		26/01/15

Yogyakarta, 22 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Dr. Waryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Mimpi hari ini adalah kenyataan hari esok. (Hasan Al Banna)
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah (dengan sungguh-sungguh) urusan yang lainya. (Q.S. Al Insyirah: 6-7)
Jika seseorang bisa melakukan suatu hal, maka itu adalah bukti yang tak terbantahkan bahwa kita juga bisa (Penulis)

PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* atas ilmu, kemampuan, kekuatan, dan karunia yang tiada batasnya sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan kepada yang terhormat:

1. Orang tua, ibu dan bapak
2. Adik-adikku
3. Program Studi Bimbingan dan Konseling
4. Universitas Negeri Yogyakarta
5. Agama, Bangsa dan Negara

**PENERAPAN MODEL “*EXPERIENTIAL LEARNING*” UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA
KELAS X BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING**

Oleh
Yosi Bayun Mutaqin
NIM 07104241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa melalui model *Experiential Learning* pada siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Model penelitian ini mengacu pada Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini berjumlah 17 Siswa dalam satu kelas. Objek penelitian ini adalah kemampuan perencanaan karir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala kemampuan perencanaan karir, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua tindakan, yaitu pemutaran video dan game labirin (*maze*) berdasarkan tahapan pelaksanaan model *experiential learning* dari Kolb.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping. Peningkatan kemampuan perencanaan karir dapat dilihat dari perbandingan hasil pra siklus yang menunjukkan kategori kemampuan sedang dengan skor rata-rata 82,24 poin dan hasil pasca siklus berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 108,2 poin, naik 25,88 poin atau 32, 42% dari kondisi sebelum tindakan dilakukan. Selain itu, peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam perencanaan karir terlihat dari antusiasme siswa dalam menuliskan tindakan nyata, selain itu semua siswa mengaku terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan perencanaan karirnya.

Kata kunci : *experiential learning, kemampuan perencanaan karir*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Almamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju agama Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Model *“Experiential Learning”* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping.” Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah dan menyelesaikan tugas akhir.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
3. Bapak Fathur Rahman, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sekaligus pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.

5. Bapak/ Ibu dosen Prodi BK, terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Gamping yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian di sekolah.
7. Guru BK SMK Muhammadiyah Gamping yang telah berkerja sama melaksanakan penelitian.
8. Para siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping.
9. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat, dan do'a dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Adikku Bujang dan Uut yang selalu menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, do'a, semangat dan bantuan baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hanya Allah yang dapat membalas.

Penulis
Yosi Bayun Mutaqin

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Istilah	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Perencanaan Karir	12
1. Pengertian Kemampuan Perencanaan Karir	12
2. Aspek Perencanaan Karir	14
B. Model <i>Experiential Learning</i>	15
1. Pengertian Model <i>Experiential Learning</i>	15
2. Kelebihan Model <i>Experiential Learning</i>	20

C. Karakteristik Siswa Kelas X SMK	21
D. Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir	22
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	29
E. Desain Penelitian	29
F. Rancangan Tindakan.....	30
G. Metode Pengumpulan Data	36
H. Instrumen Penelitian	37
I. Uji Validitas dan Reabilitas.....	42
J. Analisis Data	45
K. Kriteria Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
3. Deskripsi Subyek Penelitian	49
4. Deskripsi Data Awal dan Perencanaan Tindakan	49
5. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan.....	51
B. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN	76
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Sebelum Diujicobakan	39
Tabel 2. Pedoman Observasi	40
Tabel 3. Pedoman Wawancara	41
Tabel 4. Item Gugur dan Shahih	43
Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Setelah Diujicobakan	43
Tabel 6. Kategori Skor Kemampuan Karir	46
Tabel 7. Hasil Skor Pra Siklus Skala Kemampuan Perencanaan Karir	52
Tabel 8. Perbandingan Skor Pra Siklus dan Pasca Siklus Subjek Penelitian	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Siklus model “ <i>Experiential Learning</i> ” David A. Kolb	20
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan	30
Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Sebelum Uji Coba	77
Lampiran 2. Skala Setelah Uji Coba	83
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas	88
Lampiran 4. Hasil Observasi dan Wawancara.....	91
Lampiran 5. Satuan Layanan	110
Lampiran 6. Tabel Skor Pra Siklus	117
Lampiran 7. Tabel Skor Pasca Siklus	119
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan	121
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja khususnya siswa SMA/ SMK merupakan penerus pembangunan bangsa. Siswa seharusnya menyadari bahwa mereka merupakan sumber daya manusia yang akan melanjutkan pembangunan di masa yang akan datang. Menurut Bimo Walgito (2004:196) “Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang.” Siswa memiliki tanggung jawab untuk meneruskan, membangun dan memajukan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU no. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Siswa diharapkan menjadi generasi yang mampu menjawab tantangan masa depan, menempatkan diri pada jabatan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Karena itu diperlukan persiapan dan perencanaan yang sebaik-baiknya, menyiapkan dan merancang karir yang sesuai dengan kemampuan, potensi, bakat serta minat yang ada dalam dirinya.

Karir yang diinginkan tidak serta merta dapat diraih, perlu perencanaan dan kerja keras dalam mewujudkannya. Menurut Yulita Ristyastini & Suzi

Charollete (2006: 56) “Karir tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang. Apabila tidak direncanakan dengan baik, maka langkah-langkah untuk mencapai karir tersebut tidak akan tersusun secara sempurna. Cara yang paling efektif untuk meniti karir adalah dengan mengenali potensi dan bakat diri.”

Kondisi di lapangan belum sesuai dengan dan kondisi ideal di atas. Hal ini diindikasikan dari data mengenai perencanaan karir dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) "*Get Your Dream*", yaitu program terpadu penentuan penjurusan pada siswa SMA di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dari program tersebut, diperoleh data bahwa hampir separuh dari peserta tidak memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai pilihan karirnya. Data menunjukkan 85% dari 27 peserta, yaitu 23 orang, sudah mengetahui dan memiliki set mental terhadap impian karir masing-masing. Akan tetapi, ketika mereka harus memilih dan merencanakan aksi yang perlu dilakukan untuk meraih impian karir, hampir separuh dari jumlah peserta mengalami kebingungan, yaitu 13 orang atau 51,9% dari 27 orang (Putrantya, Atprinka, Megasari, dan Fitri dalam Dinda Denis P. Putrantya, 2008: 18).

Terlepas dari segala kemampuan individualnya dalam menentukan pilihan-pilihan hidupnya, (Bimo Walgito, 2004: 196)“Masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada umumnya remaja belum dapat mandiri, masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.”Bagi seorang remaja, peran dari keluarga,

masyarakat, dan sekolah sangatlah diperlukan dalam membantu merencanakan masa depannya.

Sekolah memberikan pengaruh sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa. Sekolah adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja. Menurut Buchhuber dan Vinton dalam (Santrock, 2003: 486) “Sekolah merupakan satu-satunya institusi di dalam masyarakat dewasa ini yang sanggup memberikan sistem yang diperlukan untuk pendidikan mengenai karir-instruksi, bimbingan, penempatan, dan koneksi sosial.” Disinilah layanan bimbingan dan konseling mengambil peran yang cukup besar dalam membantu siswa dalam mencapai perkembangan karir secara optimal.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu sub-unit dari sistem pendidikan di suatu sekolah. Salah satu tujuan layanan BK adalah membantu siswa merencanakan masa depan. Berdasar Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1992 dalam Winkel & Sri Hastuti (2005: 43) “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.” Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya/ keluarga/ kemasyarakatan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi guru pembimbing adalah siswa malas belajar dan menganggap masa depannya suram. (Winkel dan Sri Hastuti

2005: 117) Sikap siswa yang asal bersekolah daripada menganggur menunjukkan bahwa siswa merasa pesimis terhadap masa depannya.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diperoleh informasi mengenai layanan bimbingan karir dan permasalahan yang ada berkaitan dengan perencanaan karir siswa.

Guru Bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa ada sebagian siswa belum memiliki orientasi masa depan, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang kurang serius dalam pelajaran seperti asal-asalan dalam mengerjakan tugas atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Ada juga siswa yang merasa bahwa ia sekolah karena terpaksa.

Adanya permasalahan karir siswa juga didukung dari data yang diambil peneliti sebagai studi pendahuluan pada kelas dari kelas XD program Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping pada hari Kamis 16 Juli 2014. Peneliti mengambil kelas X sebagai subjek didasarkan pada asumsi bahwa perencanaan karir akan lebih maksimal pengaruhnya apabila disusun di awal SMK karena siswa akan memiliki arahan apa yang harus ia persiapkan untuk kesuksesan karir di masa depan. Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 16 siswi dari 17 siswi yang mengisi angket mengaku sudah memiliki impian karir. Akan tetapi ketika ditanya mengenai perencanaan karir, sebanyak 15 siswi mengaku belum memiliki perencanaan karir dan semuanya mengaku kesulitan untuk merencanakan karir.

Peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Kelas X Tata Busana merupakan kelas kecil dan merupakan kelas satu-

satunya kelas pada program keahlian Tata Busanadi SMK Muhammadiyah Gamping. Siswa di kelas ini hanya 17 orang, sedangkan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki 3 kelas dengan jumlah rata-rata 27 siswa perkelasnya. Sedikitnya jumlah ini sedikit banyak mempengaruhi pada proses belajar mengajar dan hal-hal yang mendukung perencanaan karir. Hal ini didukung dengan wawancara peneliti dengan siswa di kelas. Siswa di kelas ini sebagian besar belum pernah melakukan assesmen mengenai diri dan lingkungannya. Hanya sebagian kecil siswa saja yang pernah mencari informasi mengenai karir dan pendidikan. Ketika peneliti bertanya mengenai cita-cita, beberapa siswa menggambarkan cita-cita yang belum spesifik seperti berguna bagi nusa dan bangsa, ingin jadi orang yang sukses atau bisa membahagiakan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita mereka masih terlalu umum, sehingga tampak bahwa mereka belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Semua siswa kelas X Tata Busana membutuhkan perencanaan karir, tetapi mereka belum mengetahui cara membuat perencanaan karir.

Bimbingan karir SMK Muhammadiyah Gamping dilakukan melalui metode ceramah di kelas. Metode ceramah dirasa masih belum maksimal dalam membantu siswa dalam merencanakan karir, terbukti ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau diam-diam bermain sendiri. Karena pentingnya perencanaan karir seperti yang sudah dijelaskan diatas, dibutuhkan metode pendamping ceramah untuk membantu siswa dalam merencanakan karir.

Banyaknya peran dan tugas dari guru bimbingan dan konseling di sekolah ini, belum ada layanan bimbingan yang secara khusus untuk mengatasi permasalahan perencanaan karir. Layanan yang diberikan haruslah membantu siswa untuk mengetahui, memahami, dan kemudian dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan perencanaan karir dalam kehidupan nyata, bukan hanya sebatas teori dan konsepnya saja. “Layanan Bimbingan Karir haruslah terarahkan ke arah perkembangan seperangkat kemampuan peserta didik yang mereka butuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan rencana itu dalam rentetan tindakan nyata.”(Winkel & Sri Hastuti, 2005: 674)

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk bimbingan mengenai perencanaan karir siswa dan belum diterapkan di sekolah ini adalah model “*Experiential Learning*”. Model *Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung.” Kolb dalam (Bhat, 2002:5) Siswa diajak untuk membangun pengetahuan melalui sebuah pengalaman kongkrit yang selanjutnya mereka diajak membangun sebuah konsep. Hasil dari konsep tersebut diaplikasikan ke dalam situasi baru sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan ketrampilan yang diharapkan.

Penggunaan model *Experiential Learning* didasarkan pada asumsi bahwa *Experiential Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks yang secara personal relevan terhadap mereka. Pendekatan belajar ini juga melibatkan pemberian

kesempatan untuk tanya jawab dan konsolidasi ide dan ketrampilan melalui *feed back*, refleksi, dan aplikasi dari ide dan ketrampilan itu untuk situasi baru. Sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya saja akan tetapi dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan perencanaan karir dalam kehidupan nyata.

Proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain: 1. *Self- assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option*(Pengetahuan pilihan akademik-karir) 3. *In-dept evaluation and goal setting*(Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4.*Career plan implementation*(Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494)

Kelima aspek ini akan ditingkatkan menggunakan model *Experiential Learning*yaitu: *Concentrate Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualisation, Active Experimentation*.

Dalam penelitian ini, peneliti berkerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan model “*Experiential Learning*” untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.Oleh karena itulah peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping membutuhkan perencanaan karir, tetapi mereka belum mampu merencanakan karir dengan baik.
2. Belum ada layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus mengatasi permasalahan perencanaan karir siswa.
3. Pelayanan bimbingan di SMK Muhammadiyah Gamping lebih banyak menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada:

1. Semua siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping membutuhkan perencanaan karir, tetapi mereka belum mampu membuat perencanaan karir dengan baik.
2. Pelayanan bimbingan di SMK Muhammadiyah Gamping lebih banyak menggunakan metode ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasar batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana model *Experiential Learning* dapat meningkatkan

kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping melalui model *Experiential Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat memperkuat informasi mengenai model *Experiential Learning* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Dari hasil penelitian ini seyogyanya juga dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dengan topik yang sama ataupun berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

1. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dalam hal penelitian.
2. Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

b. Guru Pembimbing/ Konselor Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dan masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam hal perencanaan karir.

c. Siswa

1. Sebagai bahan evaluasi mengenai perencanaan karir.
2. Memberikan pengetahuan bagi siswa akan pentingnya membuat perencanaan karir.
3. Membantu siswa dalam membuat perencanaan karir.

G. Definisi Istilah

1. Kemampuan Perencanaan Karir

Kemampuan perencanaan karir dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali diri dan lingkungan, menjelajahi dan mengumpulkan informasi tentang pendidikan dan peluang karir, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir yang realistis serta mengimplementasikan tujuan tersebut ke dalam rencana tindakan nyata.

2. Model *Experiential Learning*

Model *Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung. Siswa diajak untuk membangun pengetahuan melalui sebuah pengalaman kongkrit yang selanjutnya mereka diajak membangun sebuah konsep. Hasil dari konsep tersebut diaplikasikan

ke dalam situasi baru sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan ketrampilan yang diharapkan. Proses dari model pembelajaran ini terdiri dari 4 siklus yaitu : *Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualisation, Active Experimentation.*

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Perencanaan Karir

1. Pengertian Kemampuan Perencanaan Karir

Menurut Lisa Knapp-Lee dalam (T.L. Leong, 2008: 1494) Kemampuan perencanaan karir diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat pilihan karir serta serangkaian program pendidikan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan lingkungan. Serangkaian aktifitas tersebut harus dapat diimplementasikan dari awal, pertengahan tahun sekolah dan meluas ke dewasa.

Proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain: 1. *Self- assesment*, (Assesment diri) 2. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pilihan karir -pendidikan) 3. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008: 1494). Kaitan antara aspek yang diteliti dengan *Experiential leaning* adalah:

- a. Masalah perencanaan karir merupakan peristiwa yang sering dialami individu yang tidak cukup jika hanya dengan pengetahuan, konsep atau teori semata, melainkan diperlukan kemampuan yang dapat diterapkan secara nyata.
- b. Kemampuan perencanaan karir yang dapat diterapkan secara nyata tentunya diperoleh dari pelatihan atau pembelajaran dengan suatu model yang memiliki konsep membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui

pengalaman nyata dan langsung. Menurut peneliti, model yang dirasa tepat karena memiliki konsep tersebut adalah model *Experiential Learning*.

Lebih lanjut lagi, Lisa Knapp-Lee mengungkapkan bahwa tujuan perencanaan karir adalah untuk mendorong siswa untuk menjelajahi dan mengumpulkan informasi tentang berbagai pendidikan dan peluang karir sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan tujuan karir yang realistis (T.L. Leong, 2008: 1494).

Sedangkan menurut Winkel, kegunaan dari perencanaan karir yang matang ialah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih diantara alternatif-alternatif yang tersedia. Sedangkan hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 682-683)

Perencanaan karir yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goal*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*), secara ideal, tujuan yang terakhir ini mejadi tujuan intermediar yang semakin mendekatkan orang pada tujuan yang jangka waktu panjang. Yang termasuk dalam jangka waktu panjang adalah, misalnya, gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 682)

Dari Beberapa pendapat diatas, kemampuan perencanaan karir dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali diri dan lingkungan, menjelajahi dan mengumpulkan informasi tentang pendidikan dan peluang karir, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir yang realistis serta mengimplementasikan tujuan tersebut ke dalam rencana tindakan nyata.

2. Aspek Perencanaan Karir

Adapun aspek perencanaan karir yang dipakai dalam penelitian ini Proses perencanaan karir dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. *Self- assessment* (Assesment Diri), 2. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pendidikan dan karir) 3. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494)

a. *Self Assesment* (Assesment diri)

Assesment diri/ *Self Assesment* mengacu pada kemampuan individu untuk mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, ketrampilan, dan kemampuan, nilai-nilai, dan tipe kepribadian.

b. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pilihan karir-pendidikan)

Setelah siswa menggali informasi tentang dirinya sendiri, selanjutnya siswa akan mencoba memperhatikan sekelilingnya untuk mencari peluang-peluang yang ada. Siswa mencari informasi mengenai

pekerjaan yang sesuai kemampuannya serta pendidikan yang diperlukan untuk meraihnya.

- c. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan)

Evaluasi mendalam dan penetapan tujuan mengacu pada pemahaman tentang bagaimana membuat keputusan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dalam dua tahap pertama perencanaan karir, kesadaran faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melaksanakan keputusan seseorang, dan pengaturan, tujuan jangka pendek menengah, dan jangka panjang.

- d. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir)

Akhirnya, tahap terakhir dari proses perencanaan karir adalah implementasi rencana karir yang melibatkan pembuatan pilihan awal dan mengambil langkah-langkah ke arah mencapai tujuan karir. Fokus utama dari tahap ini adalah pada pekerjaan dan persiapan pendidikan.

Keempat aspek ini akan ditingkatkan menggunakan model *Experiential Learning*. Penelitian ini akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal apabila disampaikan secara berurutan.

B. Model *Experiential Learning*

1. Pengertian Model *Experiential Learning*

Model *Experiential Learning* dilandasi oleh teori John Dewey (2002: 212) yaitu prinsip pembelajaran dengan melakukan (*learning by doing*).

Model ini berbeda dengan istilah “belajar dari pengalaman” karena konteks “pengalaman” dalam model *Experiential Learning* adalah berbeda.

Usher dan Soloman dalam (Moon, 2004: 166) menyatakan bahwa “*learning from experience*” diinterpretasikan sebagai segala bentuk kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengalaman dalam konteks “*Experiential Learning*” merupakan suatu pengalaman tertentu yang didalamnya terdapat pengetahuan yang disampaikan dengan suatu pendekatan tertentu seperti observasi dan refleksi. Pendapat ini diperkuat oleh Evans dalam (Moon, 2004: 166) *Experiential Learning* dapat diinterpretasikan sebagai suatu situasi dimana proses pendidikan diselenggarakan dalam bentuk program pendidikan yang bersifat formal.

Model *Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung.” Kolb dalam (Bhat, 2002: 5). Siswa akan lebih menyerap pengetahuan ketika dilibatkan secara langsung dalam pengalaman pembelajaran. Selain itu, ide dan prinsip yang dialami dan ditemukan secara langsung akan lebih efektif dalam perubahan perilaku.

Gagasan utama *Experiential learning* adalah *learning* dan selanjutnya *knowing*. Menurut (Bhat, 2002: 7) Ada dua aspek yang jelas terlihat dari penjelasan Kolb berkenaan dengan *Experiential Learning*. Pertama, penggunaan pengalaman kongkrit “disini dan sekarang” untuk mencobakan ide-ide dan kedua, penggunaan dari *feedback* untuk mengubah praktek menjadi teori.

Menurut Kolb (Moon, 2004: 114) ada empat tahapan pembelajaran dalam model *Experiential learning*. Yaitu, 1) siswa memperoleh pengalaman langsung yang kongkret 2) siswa mengembangkan observasinya dan merefleksikannya 3) terbentuk generalisasi 4) diambilnya konsep yang terbentuk untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi pengalaman baru.

Secara lebih sederhana, 4 tahap tersebut diartikan dalam sebuah kata yaitu *Concrete experience(feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)* (Kolb, 1978: 68). Secara lebih jelas, Kolb memberikan penjelasan dari keempat siklus tersebut.(Valentina Sharlanova, 2004 :37-38)

a. Tahap Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*)

Pada tahap paling awal dalam model *Experiential Learning*, siswa hanya melakukan tugas yang diberikan fasilitator. Selama waktu itu, siswa tidak merefleksikannya tetapi memiliki keinginan untuk merefleksikan. siswa hanya dapat merasakan (*feeling*) kejadian tersebut apa adanya, dan belum dapat memahami serta menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi. Siswa juga belum dapat memahami mengapa peristiwa tersebut harus terjadi seperti itu. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap paling awal dalam proses belajar. Inti dari tahap ini merasakan (*feeling*) suatu peristiwa.

b. Tahap Pengamatan Aktif dan Reflektif (*Reflection Observation*)

Tahap kedua dalam model ini, siswa kembali ke titik tugas awal dan meninjau apa yang dilakukan, keterampilan mendengarkan, memberikan perhatian, membedakan perbedaan, dan menerapkan ide-ide membantu menemukan hasil dan membaginya dengan yang lain menjadi sangat penting. Penyesuaian nilai-nilai, dan keyakinan berpengaruh terhadap definisi hasil tertentu. Siswa mulai berupaya untuk mencari jawaban dan memikirkan kejadian tersebut. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap kedua dalam proses belajar. Tahap ini sering disebut tahap mengamati (*observing*).

c. Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conceptualisation*)

Tahap ketiga, konseptualisasi memuat interpretasi dari hasil dan pemahaman hubungan diantaranya. Teori dapat digunakan sebagai dasar dalam pembentukan dan menjelaskan hasil. Dalam fase ini, penjelasan, nilai-nilai, dan *belief* juga memiliki pengaruh dalam interpretasi dari hasil. Selama refleksi pertanyaan-pertanyaan yang kritis ditanyakan dari pengalaman sebelumnya, sementara selama fase dari konseptualisasi berusaha untuk menemukan jawaban telah dilakukan. Generalisasi dan kesimpulan dibuat; hipotesis untuk pengalaman terbentuk. Berpikir induktif banyak dilakukan untuk merumuskan suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa yang dialaminya. Walaupun kejadian-kejadian yang diamati tampak berbeda-beda, namun memiliki

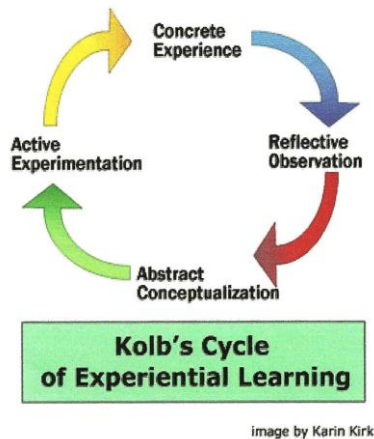
komponen-komponen yang sama yang dapat dijadikan dasar aturan bersama, tahap ini sering disebut dengan tahap berpikir (*thinking*)

Mengenai Konseptualisasi, Kolb menyampaikan “Dalam fase belajar ini melibatkan lebih banyak logika dan ide-ide daripada perasaan-perasaan dari pemahaman masalah atau situasi. Hal ini khas untuk mengikuti perencanaan dan pengembangan yang sistematis dari teori dan ide untuk memecahkan masalah.

d. Tahap Eksperimentasi Aktif (*Active Experimentation*)

Tahap terakhir dari peristiwa belajar menurut Kolb adalah melakukan eksperimentasi secara aktif. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan ke dalam situasi nyata. Berpikir deduktif banyak digunakan untuk mempraktekkan dan menguji teori-teori serta konsep-konsep di lapangan. Ia tidak lagi mempertanyakan asal usul teori atau suatu rumus, tetapi ia mampu menggunakan teori atau rumus-rumus tersebut memecahkan masalah yang dihadapinya, yang belum pernah ia jumpai sebelumnya. Tahap ini juga sering disebut dengan perencanaan (*planing*).

Tahap-tahap belajar demikian dilukiskan oleh Kolb sebagai suatu siklus berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran orang yang belajar. Secara teoritis, tahap-tahap belajar tersebut memang dipisahkan, namun dalam kenyataan proses peralihan dari satu tahap ke tahap belajar diatasnya sering kali terjadi begitu saja sulit untuk ditentukan kapan terjadinya.



Gambar 1. Siklus *Experiential Learning* Kolb

Tahap-tahap tersebut digunakan oleh peneliti sebagai prosedur dalam penerapan model *Experiential Learning*. Prosedur tersebut diterapkan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, penjelasan tahapan belajar tersebut terdapat pada Bab III dan IV pada bagian siklus penelitian dan pelaksanaan tindakan.

2. Kelebihan Model *Experiential Learning*

Banyak kelebihan yang dapat diperoleh dari model *Experiential Learning*. Secara rinci, Bhat (2002: 4) menjelaskan kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Model *Experiential Learning* menjadikan pengalaman sebagai sumber pembelajaran, siswa belajar dari apa yang mereka rasakan, melihat langsung pembelajaran, memahami pembelajaran dan melakukan secara langsung.
- b. Meningkatkan kepedulian, minat dan keingin tahuan sehingga membuat pembelajaran akan lebih reseptif.

- c. Menemukan peran aktif siswa dan melibatkan siswa dalam penugasan aktif yang sesuai dengan kehidupan nyata.
- d. Menekankan pembelajaran yang kolaboratif diantara teman sebaya. Hal ini dikarenakan konselor hanya berperan sebagai fasilitator materi, selebihnya siswa berperan aktif dengan teman sebaya dalam memahami materi.
- e. Membantu pengembangan ketrampilan. Model ini membutuhkan partisipasi aktif siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan misalnya mengidentifikasi perasaan, mengekspresikan perasaan, membangun kepedulian dan lain-lain.
- f. Memperkuat prinsip, konsep dan teknik yang pernah diajarkan kepada siswa dengan mencoba materi secara langsung.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, model *experiential learning* tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila siswa tidak diberikan kesempatan menghubungkan materi dengan dunia nyata. Ini artinya, *experiential learning* lebih menekankan pada proses mencoba secara langsung atau praktek lapangan.

C. Karakteristik Siswa kelas X SMK

Remaja kelas X SMA/ SMK berada dalam kisaran umur antara 15-17 tahun, pada masa ini, menurut Giznberg dalam (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 628) “Remaja mulai mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; mulai

menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya; serta mulai memadukan antara minat, konstelasi kemampuan, dengan nilai-nilainya sehingga mengambil suatu ketentuan tentang jabatan kelak.” Selain itu, Donald Super (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 631) Siswa berada pada fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana pada fase ini orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Mereka juga memiliki tugas perkembangan (*cristalization*) atau perencanaan garis besar masa depan, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya (Donald Super dalam Winkel & Sri Hastuti, 2005: 632).

D. Penerapan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir

Persiapan karir di sekolah lanjutan tingkat atas, siswa mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Oleh karena itu pada jenjang ini siswa mampu menangkap relasi antara kualifikasi-kualifikasi yang dituntut dalam memegang suatu jabatan, pendidikan lanjutan, pendidikan pra jabatan serta dirinya sendiri dalam berbagai aspeknya. Pada jenjang ini dimungkinkan pula siswa membuat perencanaan yang tegas tentang masa depannya, yang menyangkut pilihan program studi di sekolahnya, pilihan kegiatan

ekstrakurikuler, dan pilihan studi lanjutan. Dia mulai melihat kaitan antara nilai-nilai kehidupan, gaya hidup dan memegang suatu jabatan serta mampu menangkap keterbatasan yang bersumber pada dirinya sendiri atau pada situasi hidupnya.

Remaja kelas X SMK berada dalam kisaran umur antara 15-17 tahun. Pada masa ini, remaja mulai mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya; serta mulai memadukan antara minatnya, konstelasi kemampuannya, dengan nilai-nilainya sehingga mengambil suatu ketentuan tentang jabatan kelak. Selain itu, mereka berada pada fase fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana pada fase ini orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Mereka juga memiliki tugas perkembangan (*cristalization*) atau perencanaan garis besar masa depan, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.

Layanan bimbingan karir yang berkaitan dengan perencanaan karir harus berorientasi pada tindakan nyata, bukan sebatas teori dan konsepnya saja. “Layanan Bimbingan Karir haruslah terarahkan ke arah perkembangan seperangkat kemampuan peserta didik yang mereka butuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan rencana itu dalam rentetan tindakan nyata.” (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 674)

Aspek perencanaan karir yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini antara lain: 1. *Self- assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option*(Pengetahuan pilihan karir- pendidikan) 3. *In-dept evaluation and goal setting*(Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494). Keempat aspek ini dirasa perlu ditingkatkan dengan metode yang tidak hanya sebatas teori dan konsep saja. Akan tetapi harus mengarah kepada kehidupan nyata.

Penggunaan model *Experiential Learning* didasarkan pada asumsi bahwa *Experiential Learning* mengajak siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks yang secara personal relevan terhadap mereka. Pendekatan belajar ini juga melibatkan pemberian kesempatan untuk tanya jawab dan konsolidasi ide dan ketrampilan melalui *feed back*, refleksi, dan aplikasi dari ide dan ketrampilan itu untuk situasi baru. Sehingga siswa tidak hanya memahami konsepnya saja akan tetapi dapat mempraktikkan secara langsung kemampuan perencanaan karir dalam kehidupan nyata.

Selain itu, proses perencanaan karir yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain: 1. *Self- assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option*(Pengetahuan pilihan karir- pendidikan) 3. *In-dept evaluation and goal setting*(Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam

T.L. Leong, 2008 : 1494). Tahapan tersebut diatas dirasa sangat tepat jika disampaikan melalui metode/model *Experiential Learning*.

E. Hipotesis Penelitian

Moh Nazir (2005: 82) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2005: 62) Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dan terkumpul. Berdasarkan kajiandan rasional yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Burn dalam (Suwarsih Madya, 2007: 9) Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang (Wallace dalam Suwarsih Madya 2007: 9)

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bersifat *improvement* dan tidak membatasi metodologi yang dipakai. Tujuan utamanya yaitu bagaimana mengenalkan suatu proses yang sistematis untuk suatu perbaikan bukan tipe penelitian yang akan dikembangkan, baik itu kualitatif, kuantitatif maupun kombinasi keduanya. (McMillan & Schumacher, 2010: 445)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka model penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (*action research*). Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Selain itu, pengambilan model penelitian ini juga mendasarkan diri pada prinsip-prinsip penelitian tindakan dari

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999: 2) yaitu:

1. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya untuk guru, tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan atau proses belajar.
2. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut baik dari segi kemampuan maupun waktunya.
3. Metode yang digunakan harus terencana cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
4. Permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani dan berbeda dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
5. Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
6. Kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena *skope* peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam artian peneliti berkerjasama dengan guru BK untuk menggunakan model *Experiential Learning* dalam memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 17siswi. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Siswa tersebut dipilih siswa yang memiliki permasalahan dalam perencanaan karir berdasarkan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah Gamping oleh peneliti dan Guru BK. Kriteria subjek adalah siswa yang merasa kesulitan dalam perencanaan karir.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan perencanaan karir dan “Model *Experiential Learning*”. Kemampuan perencanaan karir siswa dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali diri dan lingkungan, menjelajahi dan mengumpulkan informasi tentang pendidikan dan peluang karir, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir yang realistis serta mengimplementasikan tujuan tersebut ke dalam rencana tindakan nyata.

Aspek perencanaan karir dapat dibagi menjadi empat, antara lain: 1. *Self-assesment* (Assesment diri) 2. *Knowledge of academic-career option* (Pengetahuan pilihan akademik-karir) 3. *In-dept evaluation and goal setting* (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4. *Career plan implementation* (Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494)

Pengumpulan data variabel tersebut menggunakan skala kemampuan perencanaan karir. Siswa diberikan pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari jawaban siswa akan menunjukkan kemampuan perencanaan karir siswa. Semakin tinggi skor, maka akan semakin tinggi kemampuan perencanaan karir siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai maka hal itu menunjukkan semakin rendahnya kemampuan perencanaan karir siswa.

Sedangkan Model *Experiential Learning* didefinisikan sebagai suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung. Siswa diajak untuk

membangun pengetahuan melalui sebuah pengalaman kongkrit yang selanjutnya mereka diajak membangun sebuah konsep. Hasil dari konsep tersebut diaplikasikan ke dalam situasi baru sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan ketrampilan yang diharapkan. Proses dari model pembelajaran ini terdiri dari 4 siklus yaitu : *Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualisation, Active Experimentation*.

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan Observasi. Penggunaan metode pengumpulan data diatas untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberian tindakan dan sejauh mana peningkatan atau efektifitas tindakan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting pelaksanaan penelitian ini dilakukan di ruangan kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping.

2. Waktu Penelitian

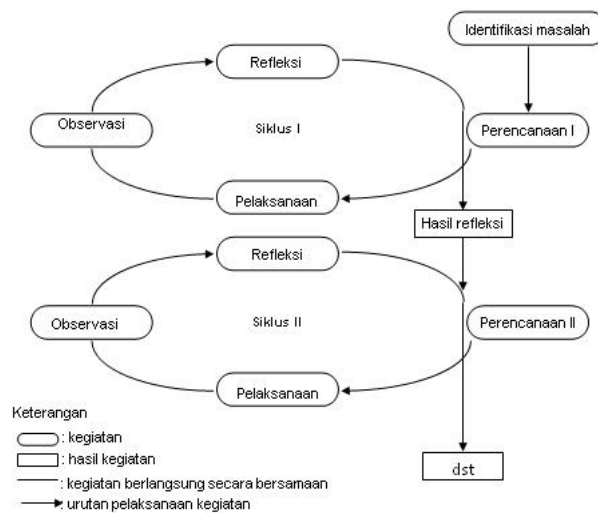
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014

E. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2002:84) yang menggunakan siklus sistem spiral, Masing-masing siklus terdiri dari:

1. Merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
3. Pengamatan/ Observasi
4. Refleksi

Berikut ini adalah penelitian model Kemmis dan Taggart:



Gambar 2. Proses Penelitian tindakan

F. Rancangan Tindakan

1. Pra Tindakan

Langkah-langkah rencana tindakan tersebut diantaranya:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Gamping, melakukan wawancara dengan guru BK dan melancarkan angket untuk mengetahui keadaan subjek yang akan dikenai tindakan.

- b. Memberikan penjelasan teknis kepada guru BK mengenai model *Experiential Learning* yang akan digunakan untuk tindakan peningkatan kemampuan perencanaan karir
- c. Tes sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir yang akan diberi tindakan
- d. Observasi dan diskusi dengan guru BK
- e. Membentuk tim penelitian yang terdiri dari peneliti utama dan dua orang *observer* (pendamping). *Observer* pendamping adalah mahasiswa bimbingan dan konseling semester akhir (bukan peneliti) yang akan membantu pelaksanaan observasi dalam subjek penelitian.
- f. Menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap langkah dalam penelitian

2. Siklus

a. Perencanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun rencana (Satuan Layanan Bimbingan) dan memilih subjek penelitian. Perencanaan dilakukan bersama dengan guru BK dan memberikan tes pra siklus bagi seluruh siswa kemudian memilih subjek penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Pemberian tindakan di siklus I ini berupa model *Experiential learning*. Ada sesi tindakan pada siklus I. Pertama,

menggunakan Video Paralimpic, sasaran dari tindakan ini adalah aspek perencanaan karir yaitu *Self Assesment, Career Exploration, Indeeep Evaluation and Goal Setting*. Proseur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1) Tindakan I

a) Pembukaan

Pada awal sesi, Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan proses yang akan dilakukan dan membuat kontrak belajar selama sesi tindakan.

b) *Concrete Experience*(Pengalaman Kongkrit)

Siswa diputarkan video “*Paralimpic*” yaitu semacam olimpiade bagi penyandang cacat. Video ini menceritakan perjuangan para penyandang disabilitas dalam meraih karirnya sebagai atlet. Tujuannya adalah Siswa mengalami/ merasakan secara langsung situasi secara personal. Pada tahap ini, siswa tidak merefleksikan, tetapi memiliki keinginan untuk merefleksikan. Siswa hanya dapat merasakan kejadian tersebut apa adanya dan belum dapat memahami mengapa peristiwa itu harus terjadi seperti itu.

c) *Reflective Observation* (Observasi dan Refleksi)

Siswa diajak untuk merasakan kembali kegiatan sebelumnya. Pada tahap ini siswa diajak untuk merefleksikan hasil observasi video yang diputar. Siswa juga merefleksikan perasaan dan apa

yang difikirkan ketika melihat video. Peneliti meminta siswa memberikan *feedback* atau tanggapan terhadap apa yang sudah disampaikan siswa lainya.

d) *Abstract Conceptualization*(Konseptualisasi Abstrak)

Pada tahap ini, siswa diberikan pertanyaan yang merujuk pada aspek perencanaan karir yang berkaitan aspek-aspek perencanaan karir *self assesment, knowladge of academic-career option, indeep evaluation and goal setting*. Bagaimana para atlet tersebut dapat sukses dan meraih puncak karir yaitu mendapatkan medali? Hasil dari diskusi tersebut fasilitator membantu dalam menyimpulkan sebuah konsep bahwa untuk meraih kesuksesan karir, kita harus mengenali diri (*self assesment*), memiliki pengetahuan mengenai informasi karir dan pendidikan yang dibutuhkan (*knowladge of academic-career option*) sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Dari pengetahuan diri dan lingkungan (karir dan pendidikan yang harus ditempuh) selanjutnya ditentukan sebuah tujuan karir sebagai puncak pencapaian karir (*in-deep evaluation &goal setting*). Tujuan dari tahap ini, siswa membangun *general theory* yang nantinya akan diterapkan untuk proses selanjutnya.

e) *Active Experimentation*(Experimentasi Aktif)

Ketika siswa sudah memahami konsep perencanaan karir, *self-assesment, knowladge of academic-career, indeep evaluation and goal setting*, selanjutnya siswa diajak mengenali dirinya,

menjelajahi pengetahuan mengenai karir dan pendidikan, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir dengan cara menulis di kertas. Tujuannya siswa dapat mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata.

f) Penutup

Diakhiri dengan kalimat penutup. Peneliti menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

2) Tindakan II

Untuk selanjutnya, pada sesi ini menggunakan permainan maze, sasaran dari kegiatan ini adalah aspek perencanaan karir yaitu *Career Plan Implementation*. Tujuan dari tindakan II adalah siswa menyusun implementasi perencanaan karir. Berikut prosedur pelaksanaan tindakan:

a) Pembukaan

Pada awal sesi, peneliti melakukan pengkondisian, menjelaskan proses yang akan dilakukan dan membuat kontrak belajar selama sesi tindakan.

b) *Concrete Experience*(Pengalaman Kongkrit)

Siswa dihadapkan pada *gamemaze* (labirin), siswa diminta mencari langkah-langkah menuju ke tujuan. Ada 2 tahap, pertama siswa diminta mencari jalan astronot untuk sampai bumi dengan syarat melalui bulan. Kedua, siswa diminta untuk berkelompok, siswa diminta mencari jalan sebanyak-banyaknya agar 3 anak

mendapatkan makanan yang dicarinya. Tujuannya adalah Siswa mengalami/ merasakan secara langsung situasi secara personal.

c) Reflective Observation (Pengamatan Aktif dan Reflektif)

Siswa diajak untuk mengobservasi dan merefleksikan perasaannya mengenai kegiatan sebelumnya. Siswa diminta merefleksikan apa yang telah mereka lakukan. Siswa mulai berupaya untuk mencari jawaban dan memikirkan kejadian tersebut.

d) Abstract Conceptualization (Konseptualisasi)

Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan. Pada tahap ini siswa diajak untuk berfikir, apa saja unsur dalam permainan *maze* yang antara lain pelaku, tujuan, jalan, cabang, jalan buntu, pilihan jalan cepat atau lambat. bagaimana agar mencapai tujuan dengan cara yang paling cepat tanpa mengalami jalan buntu.

Hasil dari diskusi tersebut menghasilkan sebuah konsep bagaimana membuat rute dalam mencapai tujuan. Siswa juga diajak untuk menyimpulkan apa saja unsur dalam membuat rute dan bagaimana menyusun rute untuk mencapai target tertentu.

e) Active Experimentation (Experimentasi Aktif)

Ketika siswa sudah memahami konsep *maze*, siswa diminta untuk membuat perencanaan karir dalam bentuk *maze* karir berdasarkan penugasan pada tindakan 1. Tujuannya siswa dapat

mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata. (*Career Plan Implementation*). Dengan *maze* karir yang dibuat berdasarkan tindakan sebelumnya, siswa membuat rencana karir yang bisa menjadi pedoman untuk mendapatkan tujuan karir yang diinginkan.

f) Penutup

Diakhiri dengan kalimat penutup. Peneliti menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Pengamatan

Menurut Suwarsih Madya (2007: 62) Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, yang berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan dan pengaruhnya, serta mengetahui perubahan yang terjadi saat pelaksanaan, tingkah laku partisipan, dan fenomena lain yang relevan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh model *experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan setelah ada tindakan dan evaluasi berupa tes pasca siklus dan tentunya dengan mempertimbangkan hasil observasi.

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

data. Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan untuk membantu pengamatan yang dan tentunya digunakan untuk menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala Likert, observasi dan wawancara.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136) Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan skala kemampuan perencanaan karir, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Skala Kemampuan Perencanaan Karir

Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian

a. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan perencanaan karir. Kemampuan perencanaan karir dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali diri dan lingkungan, menjelajahi dan mengumpulkan informasi tentang berbagai pendidikan dan peluang karir, mengevaluasi dan menentukan tujuan karir yang realistis serta mengimplementasikan tujuan tersebut ke dalam rencana tindakan nyata.

b. Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/ dimensi

Sub-variabel kemampuan perencanaan karir yaitu aspek dari perencanaan karir yang terdiri dari: *Self Assesment, Knowledge of academic-career option, In-depth Evaluation and Goal Setting, Career plan Implementation*

c. Mencari indikator/ aspek setiap sub variabel

1) *Self Assesment*

- a) Siswa mampu mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, kemampuan, ketrampilan, nilai-nilai dan kepribadian
- b) Siswa mengenali kondisi lingkungan di sekitarnya

2) *Knowledge of academic-career option*

- a) Siswa mampu mengumpulkan informasi-informasi di dunia kerja
- b) Siswa mengetahui persyaratan akademik untuk mencapai karir tertentu

3) *In-depth Evaluation and Goal Setting*

- a) Siswa dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai pemahaman tentang diri dengan karir/ cita-cita yang diinginkan.
- b) Siswa dapat menentukan *goal setting* atau tujuan karir yang akan digeluti

4) *Career Plan Implementation*

Siswa dapat membuat langkah-langkah ke arah mencapai tujuan karir baik jangka panjang, menengah dan pendek.

d. Menderetkan diskriptor dari setiap indikator

Lihat Tabel 1

e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen

Lihat Tabel 2

f. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

Dalam instrumen yang berupa angket diberikan kata pengantar dan petunjuk pengisian instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan subjek dalam mengisi instrumen dan menghindari kerancuan instrumen.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Sebelum Diujicobakan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	Item		Jml
				+	-	
1	Kemampuan Perencanaan Karir	1. <i>Self-assessment</i> (Penilaian Diri)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, kemampuan, ketrampilan, nilai-nilai dan kepribadian	1, 2, 5	3, 4, 6, 7	7
			b) Siswa mengenali kondisi lingkungan di sekitarnya	8, 9, 11	10, 12	5
		2. <i>Knowledge of academic-career option</i> (Pengetahuan pilihan akademik-karir)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi-informasi di dunia kerja	16, 17	13, 14, 15	5
			b) Siswa mengetahui persyaratan akademik untuk mencapai karir tertentu	18, 20, 22	19, 21	5
		3. <i>In-dept evaluation and goal setting</i> (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan)	a) Siswa dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai pemahaman tentang diri dengan karir/cita-cita yang diinginkan.	24, 27, 28	23, 25, 26	6
			b) Siswa dapat menentukan <i>goal setting</i> atau tujuan	29, 31, 33	30, 32	5

			karir yang akan digeluti			
		4. <i>Career plan implementation</i> (Implementasi perencanaan karir)	Siswa dapat membuat langkah-langkah ke arah mencapai tujuan karir baik jangka panjang, menengah dan pendek.	36, 38, 40, 41, 42	34, 35, 37, 39	9
Jumlah						42

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2002: 133) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang akan diobservasi antara lain: proses tindakan, pengaruh tindakan, tingkah laku subjek, dan fenomena lain yang sesuai. Dengan observasi diharapkan gejala ketidak berhasilan serta kekeliruan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan. Berikut kisi-kisi pedoman observasi yang akan digunakan:

Tabel 2. Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Deskriptor
1	Proses tindakan	Peserta (jumlah dan kedisiplinan)
		Kesiapan fasilitator
		Kendala yang muncul dalam tindakan
2	Pengaruh tindakan	Antusiasme menuliskan tindakan nyata
3	Tingkah laku partisipan	Perhatian
		Mengeluarkan Pendapat
		Bertanya
		Menghormati Pendapat Orang Lain
		Kooperatif dalam tim
4	Fenomena Lain yang muncul	

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (Mohammad Nazir, 2003: 193) Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kepada siswa dengan wawancara bebas terpimpin. Aspek yang akan diungkap dalam wawancara yaitu tentang pelaksanaan tindakan serta perbedaan kemampuan perencanaan karir siswa setelah pelaksanaan tindakan berupa *experiential learning*. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan:

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah anda memiliki perencanaan karir yang baik?	
2	Apa yang anda rasakan saat mengikuti proses metode <i>experiential learning</i> bersama dengan teman-teman anda?	
3	Menurut anda apakah metode <i>experiential learning</i> sangat tepat dalam membantu anda untuk meningkatkan kemampuan untuk merencanakan karir?	
4	Apakah metode tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir anda?	
5	Hambatan apa sajakah yang anda rasakan saat terlibat dalam proses kegiatan tersebut?	
6	Pelajaran apa yang dapat anda ambil setelah mengikuti kegiatan tersebut	
7	Apakah anda merasakan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan anda dalam merencanakan karir setelah mengikuti kegiatan tersebut?	

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Saifudin Azwar (2008) mengungkapkan bahwa validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Dalam penelitian validitas pedoman observasi, wawancara dan skala dikembangkan dengan validitas konstruk (*construct validity*). Konstruksi teoritik akan melahirkan definisi-definisi tentang perencanaan karir yang kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek, indikator, dan terakhir adalah penyusunan dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan. Tahap selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid berdasarkan bukti empiris.

Untuk skala perencanaan karir diujicobakan kepada 33 responden yang tidak terlibat dalam proses pemberian tindakan dalam penelitian. Adapun yang diambil adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping. Alasan peneliti mengambil responden adalah memiliki persamaan latar belakang yang sama dengan subjek. Selain itu berdasarkan pada informasi dan diskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.

Menurut Cronbach (Saifudin Azwar, 2008: 103) koefisien validitas berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang tinggi. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, daya

pembedanya dianggap memuaskan. Dari 42 item skala perencanaan karir terdapat 34 item sahih dan 8 item gugur.

Tabel 4. Item Gugur dan Sahih

Variabel	Item Gugur	Item Sahih
Kemampuan Perencanaan Karir	1, 7, 9, 22, 24, 30, 35, 40	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42
Jumlah	8	34

Berikut adalah kisi-kisi instrumen setelah uji coba

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Setelah Diujicobakan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel	Item		Jml
				+	-	
1	Kemampuan Perencanaan Karir	1. <i>Self-assesment</i> (Penilaian Diri)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi tentang diri mengenai minat, kemampuan, ketrampilan, nilai-nilai dan kepribadian	1, 4,	2, 3, 5	5
			b) Siswa mengenali kondisi lingkungan di sekitarnya	6, 8	7, 9	4
		2. <i>Knowledge of academic-career option</i> (Pengetahuan pilihan akademik-karir)	a) Siswa mampu mengumpulkan informasi-informasi di dunia kerja	13, 14	10, 11, 12,	5
			b) Siswa mengetahui persyaratan akademik untuk mencapai karir tertentu	15, 17	16, 18	4
		3. <i>In-dept evaluation and goal setting</i> (Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan)	a) Siswa dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai pemahaman tentang diri dengan karir/ cita-cita yang diinginkan.	22, 23	19, 20, 21	5
			b) Siswa dapat menentukan <i>goal setting</i> atau tujuan karir yang akan digeluti	24, 25, 27	26	4
		4. <i>Career plan implementation</i> (Implementasi perencanaan karir)	Siswa dapat membuat langkah-langkah ke arah mencapai tujuan karir baik jangka panjang, menengah dan pendek.	29, 31, 33	28, 30, 32, 34	7
		Jumlah				34

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menurut Saifudin Azwar (2008: 83), mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam penelitian ini pengujian reabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program komputer SPSS 16.

Saifudin Azwar (2008: 83) juga mengungkapkan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji coba instrumen pada skala kemampuan perencanaan karir, diperoleh reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas Instrumen:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	42

J. Analisis Data

Bentuk analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis data Kuantitatif

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan minimal dari nilai skala kemampuan perencanaan karir siswa serta menghitung skor masing-masing subjek. Penentuan kriteria kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kriteria. Merujuk pada penjelasan Saifudin Azwar (2008: 107-109) berikut ini adalah langkah-langkah pengkategorisasian perencanaan karir dalam penelitian ini:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 34 = 136$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 34 = 34$$

- b. Menghitung *mean* ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$$M = \frac{1}{2} (136 + 34)$$

$$= \frac{1}{2} (170)$$

$$= 85$$

- c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

$$SD = \frac{1}{6} (136 - 34)$$

$$= \frac{1}{6} (102)$$

$$= 17$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa batas antara kategori tersebut adalah:

$$(M+1SD) = 85 + 17$$

$$= 102$$

$$(M-1SD) = 85 - 17$$

$$= 68$$

Tabel 6. Kategori Skor Kemampuan Perencanaan Karir

No	Batas (Interval)	Kategori
1.	$X < (M-1 SD)$ Jadi, Skor < 68	Kemampuan Rendah
2.	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ Jadi, $68 \leq \text{Skor} < 102$	Kemampuan Sedang
3.	$X \geq (M+1SD)$ Jadi, Skor ≥ 102	Kemampuan Tinggi

Keterangan:

X = Skor Subjek

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

2. Analisis Data Kualitatif

Guna mendukung data kuantitatif yang diperoleh, maka peneliti akan memberi deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil skor pra siklus dan skor skala pasca siklus yang telah diolah secara kuantitatif melalui teknik tabulasi data. Selain itu data dari observasi dan wawancara akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif.

K. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan yaitu model “*Experiential Learning*”. Penelitian ini dianggap cukup apabila skor rata-rata telah mencapai kategoritinggi dalam skala kemampuan perencanaan karir

siswa, atau skor rata-rata kemampuan perencanaan karir minimal kelas sudah mencapai 103 poin, tetapi jika belum mencapai skor yang diharapkan akan dilanjutkan ke siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman yang terletak di jalan Wates Km. 6 Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Bangunan yang ada di sekolah ini berjumlah 25 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushola, bengkel, ruang jahit, ruang bimbingan dan konseling dan ruang lainya yang semuanya digunakan untuk kepentingan siswa. SMK Muhammadiyah Gamping merupakan alih fungsi yang semula SMA menjadi SMK pada tahun 2007. Saat ini SMK Muhammadiyah Gamping berada di bawah pimpinan Bapak Karnadi, S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 266, guru sebanyak 35 orang dan 8 karyawan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, SMK Muhammadiyah Gamping memiliki lokasi yang strategis karena terletak di antara 4 Kabupaten Kota yaitu Sleman, Bantul, Kulon progo dan kota Yogyakarta dan dekat dengan berbagai fasilitas umum. Selain itu akses transportasi bagi siswa ke sekolah ini sangat mudah karena terletak tidak jauh dari jalan raya Wates.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 15 Oktober- 28 Oktober 2014. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

a. Pengisian skala pra siklus

Kamis 16 Oktober 2014

b. Pelaksanaan tindakan I

Jum'at 17 Oktober 2014

c. Pelaksanaan tindakan II

Kamis 23 Oktober 2014

d. Pengisian skala pasca siklus

Jum'at 24 Oktober 2014

e. Wawancara

Jum'at 24 Oktober Oktober - Selasa 28 Oktober 2014

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 17 siswi dari kelas X Tata Busana yang diambil berdasarkan studi pendahuluan guru dan peneliti yaitu siswa yang merasa kesulitan dalam perencanaan karir. Selain itu, berdasarkan skor pra siklus yang diperoleh pada pengisian skala kemampuan perencanaan karir, didapatkan 2 anak memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah sedangkan yang lainnya memiliki kemampuan perencanaan karir yang sedang.

4. Deskripsi Data Awal dan Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti dan guru BK telah melakukan observasi sebagai studi awal terhadap kondisi siswa di kelas X Tata Busana dan kelas lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kelas ini menunjukkan adanya indikasi bahwa siswa di kelas

tersebut belum memiliki perencanaan karir yang matang, hal ini ditunjukkan dari pengakuan siswa bahwa seluruh siswamerasa kesulitan dalam membuat perencanaan karir.

Subjek penelitian adalah 17 siswa dari kelas X program keahlian Tata Busana yang ada di kelas tersebut. Siswa yang dijadikan subjek penelitian dipilih berdasarkan studi pendahuluan guru dan peneliti.

Persiapan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Gamping, melakukan wawancara dengan guru BK dan membagikan angket untuk mengetahui keadaan subjek yang akan dikenai tindakan.
- b. Peneliti mengkomunikasikan kepada guru BK mengenai model *Experiential Learning* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Tujanya adalah untuk mengetahui apakah model tersebut beserta metodenya memungkinkan untuk dilaksanakan terkait dengan masalah waktu, biaya dan sumber daya yang ada.
- c. Peneliti melakukan tes sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir yang akan diberi tindakan
- d. Observasi dan diskusi dengan guru BK untuk menentukan subjek penelitian.
- e. Membentuk tim penelitian yang terdiri dari peneliti utama dan dua orang *observer* (pendamping). *Observer* pendamping adalah mahasisiwa

bimbingan dan konseling semester akhir (bukan peneliti) yang akan membantu pelaksanaan observasi dalam subjek penelitian.

- f. Peneliti dan guru BK menyiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap langkah dalam penelitian. Tempat pelaksanaannya adalah di kelas X Busana pada jam BK dan pada saat jam kosong.

5. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rencana Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru BK sebelum melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru BK bersama peneliti melakukantes pra siklus

Guru BK bersama peneliti membagikan skala kemampuan perencanaan karir pada siswa di kelas X Tata busana, Hasil skor pra siklus di kelas X Tata Busana menunjukkan bahwa ada 2 siswa memiliki skor rendah serta 15orang lainnya menunjukkan kategori sedang. Peneliti mengambil semua siswa atas masukan dan hasil diskusi dengan guru BK. Adapun hasil skor pra siklusdapat dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Skor Pra Siklus Kemampuan Perencanaan Karir

No	Nama	Skor Pra siklus	Kategori
1.	ANS	77	Sedang
2.	DRA	82	Sedang
3.	DAR	91	Sedang
4.	DA	67	Rendah
5.	EAP	84	Sedang
6.	EW	89	Sedang
7.	EAY	87	Sedang
8.	ES	85	Sedang
9.	FDA	78	Sedang
10.	FAS	88	Sedang
11.	MNW	94	Sedang
12.	SLR	89	Sedang
13.	SW	86	Sedang
14.	SPL	69	Sedang
15.	TSH	86	Sedang
16.	UN	79	Sedang
17.	RP	67	Rendah
	Rata-Rata	82,24	

Keterangan:

Kategori Skor Kemampuan Perencanaan Karir:

$102 \leq \text{Skor}$: tinggi
 $68 \leq \text{Skor} < 102$: sedang
 $\text{Skor} < 68$: rendah

Skor yang terdapat dalam tabel diatas adalah jumlah skor yang diperoleh sebanyak 2 siswa memiliki kategori rendah dan 15 subjek memiliki kategori sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan, Guru BK dan peneliti mengambil 17 siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping yang kesulitan dalam merencanakan karir sebagai subjek penelitian.

2) Guru BK bersama peneliti mempersiapkan tindakan

Guru BK bersama peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan berupa kelengkapan sarana dan prasarana, observer, perlengkapan teknis berupa lembar-observasi, kertas, laptop, LCD proyektor. Selain itu Guru BK dan peneliti juga berdiskusi mengenai teknis tindakan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Perencanaan (*planning*)

Peneliti bersama Guru BK menentukan metode yang digunakan sebagai penerapan model *Experiential Learning* pada siklus pertama yaitu menggunakan simulasi *real live situation* yaitu video “Olimpiade Paralimpic” untuk Tindakan I dan Game *Maze / Labirin* untuk tindakan II. Tindakan I dilaksanakan pada hari Jum’at 17 Oktober 2014 di ruang kelas X Tata Busana sedangkan tindakan II dilaksanakan pada hari Kamis 23 Oktober 2014 di ruang yang sama

2) Tindakan I dan Observasi

a) Kegiatan Pembuka

Peneliti membuka dengan salam pembuka, memperkenalkan diri dan membuat kontrak belajar. Inti dari kegiatan ini adalah agar siswa siap dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

i. Tahap *Concrete Experience*

Peneliti memutar video “Olimpiade Paralimpic” dan meminta siswa memperhatikan dengan saksama. Peneliti menyampaikan akan ada beberapa pertanyaan yang nantinya akan didiskusikan. Video berdurasi 5 sampai 10 menit yang memperlihatkan kegagalan, perjuangan, konsentrasi, kerja keras, dan kebahagiaan ketika para atlet penyandang disabilitas memenangkan pertandingan. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa merasakan secara langsung sebuah peristiwa. Dari pengamatan yang dilakukan, siswa sangat antusias menyimak video yang diputarkan. Terlihat siswa sangat terharu dengan apa yang diperlihatkan pada video.

ii. Tahap *Reflective Observation*

Peneliti menanyakan perasaan para siswa dan hikmah yang didapatkan, beberapa siswa mengungkapkan apa yang dirasakan, beberapa pendapat diantaranya siswa merasa terharu, siswa merasakan kesungguhan, kegigihan para atlet, siswa merasakan perjuangan meraih juara, siswa merasa beruntung memiliki anggota tubuh yang lengkap, selain itu ada siswa yang mengungkapkan jika mereka bisa, kita pasti lebih bisa.

iii. Tahap *Abstract Conceptualisation*

Pada tahap ini, peneliti mengajak membayangkan kembali kebahagiaan ketika para atlet juara, selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa, bagaimana para atlet disabilitas tersebut bisa berada pada puncak karir menjuarai olimpiade. Para siswa menyampaikan pendapatnya. Beberapa pendapat tersebut kemudian disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan antara lain: 1) mengetahui kondisi diri dan lingkungan; 2) mencari dan mengetahui informasi peluang karir 3) mempertimbangkan dan menyesuaikan kondisi diri dengan peluang karir dan menentukan tujuan.

Setelah itu peneliti mengajak untuk mengidentifikasi satu persatu aspek apa saja yang sekiranya harus diketahui ketika akan merencanakan karir antara lain 1) kondisi diri: kemampuan, ketrampilan, kepribadian, fisik, minat, harapan orang tua 2) informasi karir: cita-cita, syarat-syarat, waktu dan tempat, pendidikan yang diperlukan dan syaratnya

iv. Tahap *Active Experimentation*

Pada tahap ini, siswa sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori ke dalam situasi nyata. Dari kesimpulan yang didapatkan, siswa dibagikan kertas untuk menuliskan apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kesimpulan tersebut. Semua siswa mulai menulis, beberapa

siswa bertanya apa yang menurutnya kurang jelas atau yang tidak mereka mengerti. Guru BK dan peneliti menjelaskan apa yang siswa kurang pahami. Terakhir peneliti meminta menuliskan cita-cita dalam sebuah kalimat, dan meminta salah satu membacakan apa yang mereka hasilkan dan para siswa mengapresiasi dengan saling mendo'akan.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya dan menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

3) Tindakan II dan Observasi

a) Kegiatan Pembuka

Pada awal sesi, peneliti melakukan pengkondisian, menjelaskan proses yang akan dilakukan dan membuat kontrak belajar selama sesi tindakan.

b) Kegiatan Inti

i. Tahap *Concrete Experience*

Pertama, peneliti memberikan tantangan kepada siswa berupa game labirin/ *maze* yang berisi tantangan untuk membantu pesawat luar angkasa untuk membuat rute ke bulan dan kembali ke bumi. Dalam hitungan ketiga, siswa memulai permainan, pemenangnya adalah siapa saja yang paling cepat sampai tanpa salah jalan atau menemui jalan buntu. Permainan

berakhir ketika ada yang selesai tanpa salah jalan. Peneliti mengapresiasi siswa.

Kedua, peneliti memberikan tantangan selanjutnya, dengan membentuk 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan 1 lembar yang berisi sekelompok anak yang akan mencari tumpukan roti, tantangannya adalah cari rute sebanyak banyaknya dan cari rute yang paling cepat. Pemenangnya adalah kelompok yang menemukan jalan yang paling banyak. Permainan selesai ketika ada kelompok yang mendapatkan rute yang paling banyak.

ii. Tahap *Reflective Observation*

Peneliti menanyakan perasaan ketika game, beberapa pendapat yang disampaikan adalah susah, sering salah jika terburu-buru, ada jalan yang buntu, ada jalan yang saling berhubungan. Siswa mulai berfikir apa makna dari permainan labirin, bagaimana agar sampai pada tujuan yang diinginkan.

iii. Tahap *Abstract Conceptualisation*

Pada tahap ini, siswa diajak untuk membuat sebuah konsep bagaimana membuat rute untuk meraih tujuan. Peneliti menanyakan, unsur apa saja yang ada dalam permainan labirin. Siswa memberikan pendapatnya antara lain : Orang, Jalan/ rute, persimpangan, jalan buntu, jalan yang terhubung, jalan cepat/lambat.

iv. Tahap *Active Experimentation*

Siswa diminta membuka penugasan pertemuan sebelumnya kemudian peneliti membagikan satu lembar kertas untuk nantinya dibuat rute perencanaan karir berdasarkan hasil pekerjaan pada tindakan pertama. Kemudian peneliti meminta membuat rute, dari saat kelas X Tata Busana dan tujuan akhir cita-cita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa ada yang kebingungan, peneliti dan guru BK membantu untuk memberikan penjelasan.

c) Penutup

Peneliti menutup sesi dengan salam.

c. Hasil Tindakan

Hasil skala yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan pada sikap yang diperlihatkan oleh para siswa. Skala pra siklus yang diperoleh menunjukkan 2 siswa yang memiliki kategori rendah yaitu DA dan RP, sisanya ada 15 siswa memiliki kategori sedang (Tabel 7. Hasil Skor Pra Siklus Kemampuan Perencanaan Karir, hal.53). Hasil pra siklus ini yang menjadi acuan penelitian di kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping.

Dari hasil pra siklus tersebut dilaksanakan satu siklus yang terdiri dari 2 tindakan selama 2 kali pertemuan. Penerapan model "*Experiential Learning*" dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Hal ini ditunjukkan dari perubahan yang cukup signifikan dalam kriteria

keberhasilan yang diinginkan. Tingkat keberhasilan yang diinginkan adalah skor rata-rata 103 poin atau masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada pra siklus yang dilakukan, hasil yang dicapai dengan nilai rata-rata 82, 24 Poin.

Pada hasil skor tes pasca siklus yang pertama dapat dilihat pada tabel 8 (hal.62). Terjadi peningkatan yang signifikan. Dari hasil pasca siklus dapat dilihat nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 108,12 poin atau naik dengan rata-rata 25,88 poin atau sebesar 32, 42%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 8. Perbandingan Skor Pra Siklus dan Pasca Siklus Subjek Penelitian

Tabel 8. Perbandingan Skor Pra Siklus dan Pasca Siklus Subjek Penelitian

No.	Nama	Pra Siklus		Pasca Siklus		Peningkatan	Prosentase
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	ANS	77	Sedang	104	Tinggi	27	35,06%
2	DRA	82	Sedang	105	Tinggi	23	28,05%
3	DAR	91	Sedang	113	Tinggi	22	24,18%
4	DA	67	Rendah	104	Tinggi	37	55,22%
5	EAP	84	Sedang	112	Tinggi	28	33,33%
6	EW	89	Sedang	113	Tinggi	24	26,97%
7	EAY	87	Sedang	114	Tinggi	27	31,03%
8	ES	85	Sedang	105	Tinggi	20	23,53%
9	FDA	78	Sedang	104	Tinggi	26	33,33%
10	FAS	88	Sedang	111	Tinggi	23	26,14%
11	MNW	94	Sedang	114	Tinggi	20	21,28%
12	SLR	89	Sedang	110	Tinggi	21	23,60%
13	SW	86	Sedang	111	Tinggi	25	29,07%
14	SPL	69	Sedang	103	Tinggi	34	49,28%
15	TSH	86	Sedang	107	Tinggi	21	24,42%
16	UN	79	Sedang	105	Tinggi	26	32,91%
17	RP	67	Rendah	103	Tinggi	36	53,73%
Rata-Rata		82,24		108,12		25,88	32,42%

Hasil dari skala terlihat bahwa skor hasil tes pasca siklus menunjukkan rata-rata 108,12 poin. Indikator keberhasilan yang diinginkan adalah siswa mampu memenuhi target pada tingkatan baik atau minimal rata-rata skor skala adalah 103 poin atau kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memberi evaluasi pada perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan, dengan melihat hasil pengamatan, proses tindakan, wawancara dan skala. Siklus I berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa.

Dari hasil pengamatan, untuk proses tindakan peneliti dinilai cukup siap dalam hal materi, kelengkapan peserta, sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan tindakan yang dilakukan terencana dengan matang (Lampiran hal. 101).

Pengaruh tindakan dinilai dari antusiasme menuliskan tindakan nyata, observer mengungkapkan bahwa siswa termotivasi untuk menuliskan tindakan nyata (Lampiran hal. 94) , baik pada tindakan I yaitu assesmen diri dan lingkungan, mengeksplorasi karir dan pendidikan, evaluasi mendalam dan menentukan tujuan, maupun tindakan II yaitu membuat rute karir atau implementasi perencanaan karir (Lampiran, hal. 103). Seluruh siswa terlihat serius dalam menuliskan tindakan nyata. Dari segi tingkah laku partisipan, peserta mengikuti

proses dengan penuh perhatian, melakukan tugas yang diberikan dengan baik, peserta tidak segan untuk mengeluarkan pendapat baik diminta ataupun tidak, mengutarakan hasil pekerjaan yang mereka kerjakan. Selain itu, jika ada hal yang dianggap kurang jelas, peserta bertanya baik kepada guru maupun peneliti. Rasa ingin tahu peserta tergali dari umpan yang diberikan fasilitator, selain itu juga saling melengkapi pendapat. Peserta menghargai pendapat orang lain dan menghormati proses (Lampiran, hal. 96).

Dalam penugasan kelompok, peserta terlihat seluruh siswa aktif, sangat kompak dan mengerjakan tugas secara bersama-sama dalam memecahkan masalah (Lampiran, hal. 97).

Setelah pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan adanya perubahan sikap dan peningkatan kemampuan perencanaan karir. Informasi mengenai perubahan sikap tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara.

Wawancara dilaksanakan setelah siswa diberikan tindakan I dan tindakan II (Siklus I). Dari hasil wawancara diperoleh bahwa semua siswa menyatakan bahwa mereka sudah memiliki perencanaan karir yang baik salah satu diantaranya SPL yang mengungkapkan “Iya, saya sudah mempunyai karir yang sudah saya rencanakan untuk masa depan.” (Lampiran, Hal. 101)

Selama mengikuti proses tindakan, seluruh siswa menyatakan senang atau menyenangkan, alasannya diantaranya menambah motivasi

untuk maju, berlomba untuk jadi yang terbaik, mengasah otak dan bisa memberi semangat, dapat memikirkan apa yang ada dimasa depan secara bersama-sama, lebih dekat dengan teman dan melihat teman yang semangatnya tinggi (Lampiran, hal. 101-102).

Dari segi metode, para siswa merasa bahwa model “*Experiential Learning*” sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir, alasan yang disampaikan diantaranya, sangat membantu menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan dan bagaimana langkah meraihnya, membantu membuat rute hidup untuk mencapai karir, bisa mengetahui jalan efektif untuk ke masa depan, percaya diri dengan rencana yang sudah dibuat, penyemangat untuk selalu meraih karir, menambah keyakinan untuk mencapai karir(Lampiran, hal.102-103).

Untuk pertanyaan, apakah metode tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir anda? Para siswa semua menyatakan Ya. Alasannya, dapat lebih mantap dalam menentukan karir, metode tersebut melatih dalam perencanaan karir, meningkatkan semangat dalam merencanakan karir, dan menurut SW dan MNW, alasannya mereka langsung bisa merencanakan karir pada saat itu juga. (Lampiran, hal 100)

Hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses tindakan antara lain: kesulitan dalam memecahkan game labirin, kesulitan karena petunjuknya berbahasa Inggris, agak bingung dalam merencanakan karir,

kesulitan dalam rute karir sedangkan FDA. mengungkapkan bahwa ia merasa kurang percaya diri (Lampiran, hal 104-105).

Untuk pelajaran yang bisa diambil, sebagian besar siswa merasa menjadi paham dalam merencanakan karir setelah mengikuti kegiatan. Siswa merasa ada perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan, seperti lebih percaya diri, sebelumnya belum bisa merencanakan karir menjadi paham dan jelas bagaimana caranya, dapat membuat rencana masa depan (Lampiran,104).

Dari hasil skor pasca siklus terlihat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan yaitu dengan rata rata peningkatan sebesar 32,42% dengan kategori sebelumnya 2 rendah dan 15 sedang dan setelah tindakan kategori skor semua subjek menjadi tinggi (Tabel 8.).

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa proses berjalan dengan baik, dari segi persiapan maupun pelaksanaannya, terlihat proses pemberian tindakan terencana dengan matang, dari segi keaktifan, siswa cukup antusias menuliskan tindakan nyata dan aktif berpendapat dan bertanya baik individu maupun kelompok.

Dari hasil wawancara, semua siswa memaparkan perubahan yang berarti pada kemampuan perencanaan karir mereka dikarenakan proses tindakan dengan menggunakan model "*Experiential Learning*"

Berdasarkan hasil refleksi skala kemampuan perencanaan karir, pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa model "*Experiential Learning*" dapat meningkatkan kemampuan perencanaan

karir siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping. Selain itu, target penelitian yaitu nilai skala kemampuan perencanaan karir mencapai 103 poin atau memiliki kategori tinggi sudah tercapai. Dengan demikian tujuan penelitian dapat tercapai sehingga Guru BK dan Peneliti menganggap cukup dan tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

e. Pembuktian Hipotesis Tindakan

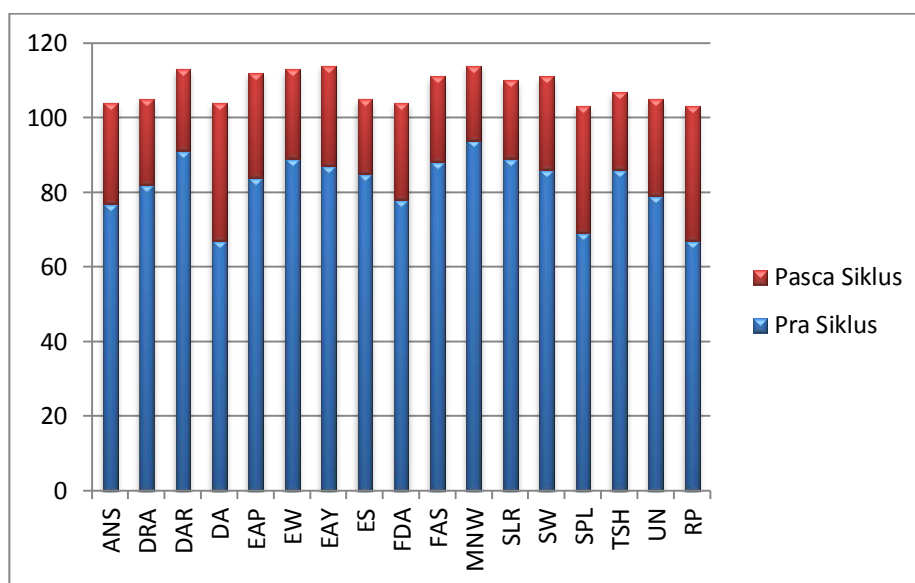
Berdasar hasil penelitian didapatkan hasil penelitian berupa skor perbandingan antara Pra Siklus dan Pasca Siklus yang ditunjukkan dalam tabel 8. (Peningkatan Skor Pra Siklus dan Pasca Siklus Subjek Penelitian) dapat dilihat bahwa skor pasca siklus lebih tinggi dan naik secara signifikan dari rerata skor pra siklus.

Model "*Experiential Learning*" menjadi pendekatan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Dari hasil pra siklus dilaksanakan satu siklus yang terdiri dari 2 tindakan selama 2 kali pertemuan. Dalam kriteria keberhasilan yang diinginkan, prosentase keberhasilan yang diinginkan adalah 103 poin atau masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada pra siklus yang dilakukan, hasil yang dicapai dengan nilai rata-rata 82,24 Poin.

Pada pasca siklus yang pertama dapat dilihat pada tabel 8. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil pasca siklus dapat dilihat skor rata-rata kelas meningkat menjadi 108,12 poin atau naik dengan

rata-rata 25,88 poin atau sebesar 32, 42%. Artinya, Siklus I sudah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 103 poin. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 8. perbandingan skor pra siklus dan pasca siklus subjek penelitian.

Grafik peningkatan kemampuan perencanaan karir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Gamping

B. Pembahasan

Salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah siswa dapat merencanakan karir. Hal ini didasarkan pada Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1992 dalam Winkel & Sri Hastuti (2005: 43) “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.” Siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki permasalahan dalam hal membuat perencanaan karir. Hal ini terlihat

dari hasil observasi di kelas, siswa belum bisa menggambarkan dirinya, hanya sedikit yang pernah mencari informasi mengenai karir dan pendidikan, ketika ditanya mengenai cita-cita, sebagian besar siswa menyebutkan cita-cita yang masih umum dan kurang spesifik. Selain itu, siswa juga mengaku belum mampu membuat perencanaan karir. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas sebesar 82, 24 Poin atau memiliki kategori sedang.

Aspek perencanaan karir yang ditingkatkan dalam penelitian ini antara lain: 1. *Self- assesment* (Penilaian Diri) 2. *Knowledge of academic-career option*(Pengetahuan pilihan karir- pendidikan) 3. *In-dept evaluation and goal setting*(Evaluasi mendalam dan penentuan tujuan) dan 4.*Career plan implementation*(Implementasi perencanaan karir). (Lisa Knapp-Lee dalam T.L. Leong, 2008 : 1494). Keempat aspek ini dirasa perlu ditingkatkan dengan metode yang tidak hanya sebatas teori dan konsep saja. Akan tetapi harus mengarah kepada kehidupan nyata.

Selama ini bimbingan karir dilakukan melalui caramah di kelas, metode ini dirasa masih belum maksimal dalam membantu siswa dalam merencanakan karir, untuk itulah dibutuhkan metode pendamping ceramah untuk membantu siswa dalam merencanakan karir. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir tersebut, peneliti memiliki pandangan untuk menggunakan model "*Experiential Learning*". Menurut Kolb dalam (Bhat, 2002:5)"*Experiential Learning* merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung." Penggunaan model ini didasarkan pada

asumsi bahwa *Experiential Learning* mengajak siswa untuk berfikir kritis melalui pengalaman yang dikondisikan dan memecahkan masalah untuk melahirkan sebuah konsep, konsep ini digunakan untuk langsung diaplikasikan secara langsung dalam tindakan nyata.

Model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan kata lain, selain *Experiential Learning* dapat menyita perhatian siswa terhadap materi, Adanya *feedback* dari siswa, interaksi dan komunikasi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik, memungkinkan guru dapat memberikan pemahaman mengenai tujuan materi tanpa terkesan menggurui.

Hal ini dapat disebabkan karena Model *Experiential learning* sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran ketrampilan. Dalam model ini siswa dapat memperoleh kesadaran mendalam tentang suatu nilai (kemampuan dalam perencanaan karir) yang digali secara cermat dan hati-hati melalui proses pemikiran, pengamatan, dan pengalaman nyata baik secara individual maupun kelompok.

Masing-masing aspek perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa tahap atau siklus yang saling berhubungan. Menurut Kolb (Moon, 2004: 114) ada empat tahapan pembelajaran dalam model *Experiential Learning* yaitu: 1) siswa memperoleh pengalaman langsung yang konkret 2) siswa mengembangkan observasinya 3) terbentuk generalisasi 4) diambarnya

konsep yang terbentuk untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi pengalaman baru.

Model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Berikut dijelaskan bagaimana *Experiential Learning* dapat meningkatkan aspek-aspek dalam perencanaan karir. Untuk tiga aspek perencanaan karir yaitu 1) Assesmen diri dan Lingkungan 2) Pengetahuan pilihan Karir dan Pendidikan 3) Evaluasi mendalam dan penetapan tujuan dicapai melalui tindakan I menggunakan metode simulasi *Real Live Situation* yaitu memutar video paralimpic dalam pengalaman konkret, tujuannya siswa memperoleh pengalaman langsung yang konkret. Selanjutnya, siswa mengembangkan observasi dan merefleksikannya. Pada tahap ini, siswa memberikan *feedback* mengenai pengalaman yang baru saja mereka lalui. Selanjutnya, siswa membangun sebuah konsep yang berupa prinsip-prinsip dalam mencapai tujuan karir antara lain tahu akan kekurangan dan kelebihan diri dan lingkungan, mencari informasi karir dan pendidikan dan menentukan tujuan. Hasil dari konsep tersebut dikembangkan dan digunakan untuk memecahkan atau mengaplikasikan ke dalam tindakan nyata.

Adapun aspek selanjutnya yaitu Implementasi perencanaan karir dicapai melalui tindakan II dicapai melalui metode game *maze*. Untuk tahap pengalaman kongkrit, siswa dihadapkan pada pemecahan masalah dalam membantu mencari jalan untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa merasakan secara langsung bagaimana memecahkan masalah. Tahap selanjutnya adalah pengalaman aktif,

disini siswa diajak untuk merefleksikan proses sebelumnya dengan diskusi. Tahap ketiga, siswa diajak membuat abstraksi, mengembangkan konsep dan prosedur bagaimana membuat rute atau tahapan dalam meraih suatu tujuan. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa untuk membuat rute untuk meraih tujuan harus ada unsur-unsur diantaranya adanya orang, tujuan, jalan, persimpangan, jalan buntu, jalan cepat/ lambat. Konsep tersebut kemudian diaplikasikan di tahap selanjutnya yaitu tahap eksperimentasi aktif. Pada tahap ini, siswa diminta membuka hasil pekerjaan pada tahap I, kemudian siswa dibagikan kertas kosong untuk mengaplikasikan hasil tersebut ke dalam rencana tindakan nyata berupa rute perencanaan karirnya sendiri.

Kegiatan layanan bimbingan dengan menggunakan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Siswa sangat antusias ketika guru mengajak siswa dengan menggunakan model tersebut. Hal ini dikarenakan model *Experiential Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang baru untuk siswa. Kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan model tersebut sangat mempengaruhi semangat dan memotivasi siswa dalam merencanakan karirnya. Model *Experiential Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan penyajian yang menarik dalam kegiatan layanan bimbingan. Sehingga kegiatan dalam layanan bimbingan karir dengan menggunakan model *Experiential Learning* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

Selain dilihat dari kegiatan pemberian layanan, model *Experiential Learning* memiliki peran penting bagi guru BK dalam memberikan layanan

bimbingan. Guru BK dituntut untuk dapat memberikan layanan dengan materi yang semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dan juga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Guru BK dapat memberikan materi secara kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang masuk dalam masa peralihan. Penerapan model *Experiential Learning* dapat memudahkan guru BK dalam menyampaikan materi yang dikemas dengan permainan saat pemberian layanan. Sehingga dengan menggunakan model tersebut akan membantu guru untuk memberikan layanan yang variatif, menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti layanan bimbingan.

Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu kemampuan perencanaan karir siswa kelas X Tata Busana dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Experiential Learning*. Adapun hasil peningkatannya sebagai berikut:

Skor skala kemampuan perencanaan karir yang diperoleh dari masing-masing subjek telah menunjukkan hasil yang meningkat. Adapun hasil peningkatan sebagai berikut:

1. Hasil tes pra siklus subjek sebelum diberi tindakan adalah sebelas subjek tersebut memiliki perolehan skor skala kemampuan karir 2 siswa dengan kategori rendah dan 15 siswa dengan kategori sedang dengan rata-rata skor 82,24 poin.
2. Hasil pasca siklus menunjukkan bahwa semua subjek mengalami peningkatan kemampuan perencanaan karir yang cukup tinggi yaitu

kesemuanya memperoleh skor yang tinggi dengan rata-rata kenaikan sebesar 32,42%. Sebelumnya rata-rata skor pra siklus sebesar 82,24 poin menjadi 108,12 poin.

3. Berdasarkan tabel tabulasi data (Tabel 8.), dapat disimpulkan bahwa penerapan model "*Experiential Learning*" dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa" dapat diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X Tata Busana belum dapat menggambarkan kondisi siswa secara menyeluruh khususnya untuk semua siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.
2. Proses tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan di dalam ruangan. Hal tersebut menyebabkan ruang gerak siswa dalam melakukan kegiatan menjadi berkurang
3. Petunjuk penugasan siswa ada yang berbahasa Inggris, hal ini membuat salah satu siswa merasa kebingungan dalam melakukan tugas, walaupun sudah dijelaskan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah penerapan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir subjek yang merupakan siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan skor subjek untuk skala kemampuan perencanaan karir yaitu skor tes pra siklus 82,24 poin dan skor pasca siklus sebesar 108,12 poin. Perolehan skor subjek mengalami peningkatan rata-rata banyak 25,88 poin (32,42%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, saran yang dari penelitian ini adalah :

1. Siswa

Setelah siswa menyusun perencanaan karir, sebaiknya siswa selalu memperhatikan rencana-rencana dan target-target yang telah direncanakan dan merealisasikan dalam tindakan nyata untuk keberhasilan di masa yang akan datang.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek lainnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan model *Experiential Learning*, adalah:

- a. Penerapan model *Experiential Learning* sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi dan tepat.
- b. Perlu adanya penelitian yang sejenis dengan subjek atau objek penelitian yang berbeda sehingga dapat lebih terlihat keefektifan penerapan model *Experiential Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat D., Vasant. (2002). Experiential Learning: A Hand Out for Teacher Educators: *Journal*, (Vol.3) Mysore: Regional Institut Of Education hal 1-11
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Andi
- Dewey, J. (2002). *Pengalaman Pendidikan*. (Alih bahasa: Soedjarwo). Yogyakarta: Keepel
- Dinda Denis P. Putrantya. (2008). Uji Efektivitas Program Bimbingan Karir “Kutahu yang Kumau” untuk meningkatkan Kematangan Vokasional Remaja. *Skripsi*. UGM: Tidak diterbitkan
- Kolb, D.A. (1984). *Experiential Learning: experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice Hall
- McMillan, J.H & Schumacher, S. (2010). *Research in Education: Evidence Based Inquiry, Seventh Edition*. New Jersey: Pearson
- Moon, A. Jennifer. (2004). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: Routledgefalmer.
- Mohammad Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sharlanova, Valentina. (2004). Experiential Learning: *Journal* (Trakia Journal of Sciences, Vol. 2) Stara Zagora: Trakia University Hal 36-39
- Santrock, John W. (2003). *Live Span Development* (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Syaifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

T.L., Leong, Frederick. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. California: Sage Publication, Inc.

Winkel, W. S. dan Sri Hastuti M.M. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yulita Rintyastini & Suzi Charolete. (2006). *Bimbingan dan Konseling 3 untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

(Skala Sebelum Uji Coba)



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 586168
Fax. ((0274) 52009, Psw. (221,223, 224, 295, 344, 366, 368, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id/>

Yogyakarta, 16 September 2014

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Siswa-siswa sekalian,

Pada kesempatan ini ijin saya untuk meminta waktu dan partisipasi siswa siswa sekalian untuk mengisi angket ini. Instrumen yang berupa angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir.

Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini tidak berarti membenarkan atau menyalahkan suatu perilaku. Angket ini juga tidak akan mempengaruhi penilaian prestasi akademik siswa sekalian. Kami sangat menghargai kejujuran yang adik berikan pada saat pengisian angket ini

Terima kasih atas waktu dan partisipasinya. Selamat belajar, semoga prestasi siswa sekalian semakin meningkat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yosi Bayun Mutaqin

Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 586168
Fax. ((0274) 52009, Psw. (221,223, 224, 295, 344, 366, 368, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id/>

Nama :

Kelas :

Tanggal Angket :

PETUNJUK MENGERJAKAN

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:

- **Sangat Sesuai (SS)**, artinya pernyataan yang disediakan Sangat Sesuai dengan kondisi Anda
- **Sesuai (S)**, artinya pernyataan yang disediakan Sesuai dengan kondisi Anda
- **Tidak Sesuai (TS)**, artinya pernyataan yang disediakan Tidak Sesuai dengan kondisi Anda
- **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, artinya pernyataan yang disediakan Sangat Tidak Sesuai dengan kondisi Anda

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri saya				
2.	Saya mengetahui apa yang saya inginkan dalam hidup ini				
3.	Saya tidak mengetahui tingkat kecerdasan yang saya miliki				
4.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekuranganketrampilan yang saya miliki				
5.	Saya merasa memiliki bakat khusus				
6.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam halkepribadian diri saya				
7.	Saya tidak memahami kekurangan dan kelebihan dari segi fisik				
8.	Saya sudah memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat				
9.	Saya mengetahui kondisi tingkat Sosial, Budaya, Ekonomi di masyarakat				
10.	Saya belum pernahmencari tahu harapan orang-orang terdekatmengenai pekerjaan yang akan saya geluti				
11.	Saya mengetahui kondisi ekonomi keluarga				
12.	Saya tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja				
13.	Saya belum pernah mencari tahu pilihan karir yang mungkin dapat saya geluti				
14.	Saya tidak mengetahui prospek/ peluang sukses dari pekerjaan yang akan saya pilih				
15.	Saya tidak mengetahui kisaran gaji untuk pekerjaan tertentu				
16.	Saya mengetahui persaingan kerja untuk jenis pekerjaan yang rencananya saya pilih				
17.	Saya mengetahui syarat-syarat untuk menempati pekerjaan nantinya akan saya pilih				
18.	Saya mengetahui persyaratan pendidikan yang harus ditempuh untuk pekerjaan yang saya sukai				
19.	Saya tidak mengetahui syarat-syarat untuk menempuh pendidikan yang menunjang pekerjaan saya				
20.	Saya mengetahui kisaran biaya pendidikan/ kursus yang harus dikeluarkan untuk menempuh pendidikan yang akan saya masuki				

21.	Saya belum mencari informasi mengenai studi lanjut/ kursus untuk menunjang karir di masa depan				
22.	Saya memperhatikan nilai pelajaran untuk menentukan studi lanjut/ kursus setelah lulus dari SMA/ SMK				
23.	Saya tidak mempertimbangkan ketrampilan yang saya miliki dalam menentukan cita-cita				
24.	Saya mempertimbangkan kepribadian dalam menentukan cita-cita				
25.	Saya tidak mempertimbangkan faktor biaya yang harus diinvestasikan dalam menentukan cita-cita				
26.	Saya tidak mempertimbangkan keinginan orang tua dalam menentukan cita-cita				
27.	Saya mengetahui persyaratan fisik dalam menentukan cita cita				
28.	Saya mempertimbangkan minat pribadi dalam menentukan cita-cita				
29.	Saya sudah memiliki cita-cita di kemudian hari				
30.	Saya merasa kebingungan dalam menentukan cita-cita				
31.	Cita-cita yang saya pilih, sudah dipertimbangkan matang matang				
32.	Saya tidak menentukan target waktu untuk cita-cita karir				
33.	Saya sudah mantap memilih cita-cita tersebut untuk kesejahteraan di masa datang				
34.	Saya belum memiliki target usia dalam menentukan puncak karir/ cita-cita				
35.	Saya tidak mengetahui langkah-langkah untuk mencapai cita-cita				
36.	Saya pernah membuat rencana latihan/mengasah ketrampilan yang dibutuhkan untuk mendukung karir di kemudian hari				
37.	Saya belum pernah membuat rencana pendidikan/ kursus yang akan ditempuh				
38.	Saya membuat target pencapaian hasil belajar/ nilai				
39.	Saya merasa lebih baik menjalani hidup mengalir saja				
40.	Nilai merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan karir di masa depan				
41.	Saya memiliki target nilaikelulusan SMA/ SMK				

42.	Saya belum menentukan langkah setelah lulus dari SMA/ SMK				
-----	---	--	--	--	--

Terima Kasih, Semoga Sukses !

LAMPIRAN 2

(Skala Setelah Uji Coba)



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 586168
Fax. ((0274) 52009, Psw. (221,223, 224, 295, 344, 366, 368, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id/>

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Siswa-siswa sekalian,

Pada kesempatan ini iijinkan saya untuk meminta waktu dan partisipasi siswa siswa sekalian untuk mengisi angket ini. Instrumen yang berupa angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir.

Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini tidak berarti membenarkan atau menyalahkan suatu perilaku. Angket ini juga tidak akan mempengaruhi penilaian prestasi akademik siswa sekalian. Kami sangat menghargai kejujuran yang adik berikan pada saat pengisian angket ini

Terima kasih atas waktu dan partisipasinya. Selamat belajar, semoga prestasi siswa sekalian semakin meningkat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yosi Bayun Mutaqin

Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 586168
Fax. ((0274) 52009, Psw. (221,223, 224, 295, 344, 366, 368, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id, Home Page: <http://fip.uny.ac.id/>

Nama :

Kelas :

Tanggal Angket :

PETUNJUK MENERJAKAN

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Berilah tanda centang

(✓) pada alternatif jawaban yang disediakan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah:

- **Sangat Sesuai (SS)**, artinya pernyataan yang disediakan Sangat Sesuai dengan kondisi Anda
- **Sesuai (S)**, artinya pernyataan yang disediakan Sesuai dengan kondisi Anda
- **Tidak Sesuai (TS)**, artinya pernyataan yang disediakan Tidak Sesuai dengan kondisi Anda
- **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, artinya pernyataan yang disediakan Sangat Tidak Sesuai dengan kondisi Anda

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui apa yang saya inginkan dalam hidup ini				
2.	Saya tidak mengetahui tingkat kecerdasan yang saya miliki				
3.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan ketrampilan yang saya miliki				
4.	Saya merasa memiliki bakat khusus				
5.	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam hal kepribadian diri saya				
6.	Saya sudah memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat				
7.	Saya belum pernah mencari tahu harapan orang-orang terdekat mengenai pekerjaan yang akan saya geluti				
8.	Saya mengetahui kondisi ekonomi keluarga				
9.	Saya tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja				
10.	Saya belum pernah mencari tahu pilihan karir yang mungkin dapat saya geluti				
11.	Saya tidak mengetahui prospek/ peluang sukses dari pekerjaan yang akan saya pilih				
12.	Saya tidak mengetahui kisaran gaji untuk pekerjaan tertentu				
13.	Saya mengetahui persaingan kerja untuk jenis pekerjaan yang rencananya saya pilih				
14.	Saya mengetahui syarat-syarat untuk menempati pekerjaan nantinya akan saya pilih				
15.	Saya mengetahui persyaratan pendidikan yang harus ditempuh untuk pekerjaan yang saya sukai				
16.	Saya tidak mengetahui syarat-syarat untuk menempuh pendidikan yang menunjang pekerjaan saya				
17.	Saya mengetahui kisaran biaya pendidikan/ kursus yang harus dikeluarkan untuk menempuh pendidikan yang akan saya masuki				
18.	Saya belum mencari informasi mengenai studi lanjut/ kursus untuk menunjang karir di masa depan				
19.	Saya tidak mempertimbangkan ketrampilan yang saya miliki dalam menentukan cita-cita				
20.	Saya tidak mempertimbangkan faktor biaya yang harus diinvestasikan dalam menentukan cita-cita				

21.	Saya tidak mempertimbangkan keinginan orang tua dalam menentukan cita-cita				
22.	Saya mengetahui persyaratan fisik dalam menentukan cita cita				
23.	Saya mempertimbangkan minat pribadi dalam menentukan cita-cita				
24.	Saya sudah memiliki cita-cita di kemudian hari				
25.	Cita-cita yang saya pilih, sudah dipertimbangkan matang matang				
26.	Saya tidak menentukan target waktu untuk cita-cita karir				
27.	Saya sudah mantap memilih cita-cita tersebut untuk kesejahteraan di masa datang				
28.	Saya belum memiliki target usia dalam menentukan puncak karir/ cita-cita				
29.	Saya pernah membuat rencana latihan/mengasah ketrampilan yang dibutuhkan untuk mendukung karir di kemudian hari				
30.	Saya belum pernah membuat rencana pendidikan/ kursus yang akan ditempuh				
31.	Saya membuat target pencapaian hasil belajar/ nilai				
32.	Saya merasa lebih baik menjalani hidup mengalir saja				
33.	Saya memiliki target nilai kelulusan SMA/ SMK				
34.	Saya belum menentukan langkah setelah lulus dari SMA/ SMK				

Terima Kasih, Semoga Sukses !

LAMPIRAN 3

(Hasil Uji Reliabilitas)

[DataSet0]

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.70	175.530	.221	.900
VAR00002	115.76	174.689	.360	.897
VAR00003	116.58	173.439	.394	.897
VAR00004	116.45	172.193	.586	.895
VAR00005	115.94	173.684	.369	.897
VAR00006	116.42	165.189	.759	.892
VAR00007	116.03	178.530	.143	.900
VAR00008	116.03	172.468	.411	.897
VAR00009	116.15	176.445	.233	.899
VAR00010	117.00	169.625	.446	.896
VAR00011	116.00	173.063	.428	.897
VAR00012	116.30	168.655	.615	.894
VAR00013	116.48	170.383	.454	.896
VAR00014	116.36	169.301	.596	.894
VAR00015	116.61	171.871	.422	.897
VAR00016	116.39	169.059	.533	.895
VAR00017	116.39	165.246	.724	.892
VAR00018	116.15	168.758	.608	.894
VAR00019	116.27	168.705	.555	.895
VAR00020	116.48	167.945	.544	.895
VAR00021	115.88	176.485	.305	.898
VAR00022	115.70	176.968	.211	.899
VAR00023	116.55	173.381	.481	.896
VAR00024	116.73	182.267	-.107	.903
VAR00025	116.21	174.110	.416	.897
VAR00026	116.94	167.684	.496	.895
VAR00027	116.27	171.330	.450	.896
VAR00028	116.06	178.059	.188	.899

VAR00029	115.73	171.892	.491	.896
VAR00030	116.39	180.684	-.028	.904
VAR00031	115.85	173.195	.403	.897
VAR00032	116.67	172.729	.337	.898
VAR00033	116.18	170.653	.491	.896
VAR00034	116.52	169.258	.505	.895
VAR00035	116.48	184.008	-.187	.905
VAR00036	116.61	169.684	.614	.894
VAR00037	116.18	172.841	.376	.897
VAR00038	116.06	173.809	.350	.898
VAR00039	116.91	168.273	.485	.896
VAR00040	115.64	176.864	.197	.900
VAR00041	116.24	170.502	.505	.895
VAR00042	116.67	174.542	.306	.898

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	42

LAMPIRAN 4

(Hasil Observasi dan Wawancara)

Lembar Observasi Tindakan

Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah Gamping

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Oktober 2014

Observer : Ninda Hapsari Putri

No	Aspek Pengamatan	Deskriptor	Nilai	Deskripsi
1	Proses tindakan	Peserta (jumlah dan kedisiplinan)	92	17 Siswa peserta siap mengikuti dendaan tertib
		Kesiapan fasilitator	94	Persiapan terencana dan matang
		Kendala yang muncul dalam tindakan	91	
2	Pengaruh tindakan	Antusiasme menuliskan tindakan nyata	93	Peserta semangat dalam menerjemahkan keinginan karir di masa datang
3	Tingkah laku partisipan	Perhatian	91	Peserta mengikuti proses dengan penuh perhatian
		Mengeluarkan Pendapat	91	Peserta tidak segan untuk mengeluarkan pendapat
		Bertanya	92	Rasa ingin tahu peserta tergali dengan umpan-umpan dari fasilitator
		Menghormati Pendapat Orang Lain	91	Peserta menghargai pendapat orang lain dan menghormati proses Peserta saling melengkapi pendapat peserta lain
		Kooperatif dalam tim		
4	Fenomena Lain yang muncul			

**Prosedur Pelaksanaan Tindakan
Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping**

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Oktober 2014

Observer : Ninda Hapsari Putri

NO	Kegiatan	Keterangan
1.	Peneliti menyiapkan kelengkapan penelitian	
2.	Peneliti menjelaskan proses penelitian kepada observer	
3.	Peneliti membuka sesi dengan salam dan menanyakan kabar	
4.	Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta membuat kontrak belajar	
5.	Peneliti membagikan name tag dan meminta siswa untuk mengisi dan menempelnya sebagai identitas	
6.	Peneliti menegaskan bahwa keberhasilan sesi ini tergantung pada siswa dan meminta siswa untuk serius dan mengikuti arahan dari peneliti	
7.	Peneliti memutar video yang berisi olimpiade para penyandang cacat dan siswa diminta untuk mengamati	
8.	Peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi, diawali dengan bertanya pelajaran apakah yang bisa dipetik dari video tadi, jawaban beragam seperti kerja keras, kegigihan, pantang menyerah dan sebagainya	
9.	Peneliti meneruskan pertanyaannya, Bagaimana proses mereka sehingga bisa berhasil dan berada di puncak kesuksesan karir, selanjutnya para siswa menjawab dengan antusias	
10.	Para siswa diajak untuk menyimpulkan pendapatnya yang intinya adalah mengenali diri dan lingkungan seperti kemampuan, bakat, minat, fisik, hobi dan harapan orang tua, mencari informasi karir yang meliputi cita-cita, syarat, pendidikan, waktu dan tempat	
11.	Setelah didapatkan kesimpulan dari diskusi, siswa dibagikan 1 lembar kertas, dari kesimpulan di atas, siswa diminta mencari dan	

	menuliskan mengenai dirinya sesuai dengan hasil dari diskusi tersebut	
12.	Para siswa terlihat serius mencari dan melakukan apa yang diperintahkan oleh fasilitator. Sesekali siswa bertanya mengenai apa yang menurutnya belum jelas. Peneliti menjelaskan dengan baik apa yang ditanyakan siswa	
13.	Peneliti bertanya apakah sudah selesai semua, ketika semua sudah selesai, peneliti memberikan tugas selanjutnya yaitu mereka diminta membandingkan antara informasi/ pengenalan mengenai diri dan lingkungan dengan informasi karir. Selanjutnya siswa diminta menuliskan apa yang menjadi cita-citanya kelak	
14.	Semua siswa sudah selesai membuat, peneliti menantang salah satu siswa untuk berani maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya.	
15.	Satu orang siswa bernama Dani maju ke depan untuk membacakan kesimpulan hasil tugas yang dibuatnya yaitu mengenai impian karir di masa yang akan datang. Peneliti meminta seluruh siswa untuk mendo'akan supaya cita citanya tercapai	
16.	Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah baru saja dilakukan	
17.	Peneliti menutup dengan salam penutup	

Lembar Observasi Tindakan
Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Oktober 2014

Observer : Bujang Dwi Sayogo

No	Aspek Pengamatan	Deskriptor	Nilai	Deskripsi
1	Proses tindakan	Peserta (jumlah dan kedisiplinan)	90	Peserta lengkap dan cukup disiplin
		Kesiapan fasilitator	80	Mempersiapkan materi, sarana dan prasarana dengan baik
		Kendala yang muncul dalam tindakan		
2	Pengaruh tindakan	Antusiasme menuliskan tindakan nyata	75	Siswa termotivasi untuk menuliskan tugas yang diberikan
3	Tingkah laku partisipan	Perhatian	80	Siswa memperhatikan dengan baik arahan, pertanyaan dan tugas yang diberikan peneliti
		Mengeluarkan Pendapat	75	Siswa tidak sungkan untuk mengutarakan pendapatnya baik ketika diminta ataupun tidak
		Bertanya	75	Siswa bertanya hal yang kurang jelas atau yang belum mereka mengerti
		Menghormati Pendapat Orang Lain	80	Siswa menghargai pendapat orang lain dan situasi kelas cukup kondusif
		Kooperatif dalam tim		
4	Fenomena Lain yang muncul			

Prosedur Pelaksanaan Tindakan
Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Oktober 2014
Observer : Bujang Dwi Sayogo

NO	Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Memotivasi siswa 	
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Memutarkan Video motivasi olimpiade penyandang cacat - Mendiskusikan video tentang perencanaan karir dan cara meraih cita cita - Mengenali kemampuan diri - Faktor pendukung karir - Memberi umpan kepada peserta sehingga timbul rasa ingin tahu sehingga siswa mampu mengenali diri yang akhirnya siswa bisa menarahkan pada satu pilihan karir - Siswa secara individu membuat perencanaan kari yang matang serta menggali minat dan bakatnya, menggali informasi karir dikaitkan dengan cita-cita dan syarat untuk meraihnya serta menyimpulkan hasil tugas yang telah dibuat siswa - Mempresentasikan hasil kerja siswa dan mengapresiasi 	
3	Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan - Menutup dengan salam dan do'a 	

Lembar Observasi Tindakan
Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Ninda Hapsari Putri

Tanggal : Kamis

Observer : 23 Oktober 2014

No	Aspek Pengamatan	Deskriptor	Nilai	Deskripsi
1	Proses tindakan	Peserta (jumlah dan kedisiplinan)	92	17 Siswa peserta siap mengikuti dendaan tertib
		Kesiapan fasilitator	94	Persiapan terencana dan matang
		Kendala yang muncul dalam tindakan		
2	Pengaruh tindakan	Antusiasme menuliskan tindakan nyata	93	Peserta semangat dalam membuat <i>maze</i> karirnya, semua peserta membuat rute karirnya sendiri
3	Tingkah laku partisipan	Perhatian	91	Peserta mengikuti proses dengan penuh perhatian, melakukan semua tugas yang diberikan
		Mengeluarkan Pendapat	91	Peserta tidak segan untuk mengeluarkan pendapat, mengutarakan hasil pekerjaan yang mereka kerjakan
		Bertanya	92	Rasa ingin tahu peserta tergali dengan umpan-umpan dari fasilitator
		Menghormati Pendapat Orang Lain	91	Peserta menghargai pendapat orang lain dan menghormati proses Peserta saling melengkapi pendapat peserta lain
		Kooperatif dalam tim	93	Dalam penugasan kelompok peserta terlihat sangat kompak dan mengerjakan tugas secara

				bersama-sama dalam memecahkan masalah.
4	Fenomena Lain yang muncul			

Prosedur Pelaksanaan Tindakan
Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Oktober 2014

Observer : Ninda Hapsari Putri

NO	Kegiatan	Keterangan
1	Peneliti mengawali dengan salam dan menanyakan kabar	
2	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan di lalui: - Game individu - Game Kelompok	
3	Peneliti menjelaskan game individu yaitu mencari jalan pesawat ruang angkasa yang akan pulang ke bumi dengan melewati bulan, siswa diberikan tantangan. Siapa yang paling cepat, tanpa keliru jalan adalah pemenangnya. Jika sudah selesai peserta diminta mengacungkan tangan	
4	Siswa mulai mengerjakan, ada yang benar tanpa sekalipun salah, ada juga yang beberapa kali melakukan kesalahan	
5	Peneliti melanjutkan game kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok dibagikan 1 lembar kertas maze yang menceritakan sekelompok anak kecil yang mencari letak tumpukan roti. Para siswa diminta mencari jalan untuk sampai pada tumpukan roti. Pemenangnya adalah yang menemukan jalan yang paling banyak yang mungkin bisa dilewati. Setelah selesai, mereka diminta memilih jalan yang paling cepat	
6	Seluruh siswa sangat antusias dalam melakukan tantangan game yang diberikan. Ketika kelompok sudah menemukan jalan yang paling banyak diminta mengacungkan tangan, jika kelompok lain menemukan lebih banyak jalan maka diminta mengacungkan tangan juga sehingga didapatkan kelompok yang paling banyak. Selanjutnya mereka diminta memilih jalan yang menurut mereka paling cepat	

	Selanjutnya, peneliti memancing siswa untuk menemukan unsur dalam permainan maze tersebut. Siswa menjawab dan peneliti menuliskan di depan antara lain: orang, jalan, tujuan, percabangan, jalan buntu	
7	Siswa diminta membuat <i>maze</i> karir sesuai dengan cita-cita atau impian karir yang telah mereka buat pada tindakan sebelumnya dengan membuka kembali tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta juga untuk membuat jalan dari sekarang sampai pada impian karir yang telah ia buat sebelumnya	
8	Beberapa siswa bertanya ketika mengalami kebingungan	
9	Siswa selesai dengan pekerjaannya masing-masing, terlihat beberapa siswa puas dengan apa yang telah mereka buat	
10	Peneliti memberikan kesimpulan di akhir sesi	
11	Peneliti menutup dengan salam	

Lembar Observasi Tindakan
Penerapan Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Oktober 2014

Observer : Bujang Dwi Sayogo

No	Aspek Pengamatan	Deskriptor	Nilai	Deskripsi
1	Proses tindakan	Peserta (jumlah dan kedisiplinan)	90	Peserta lengkap dan cukup disiplin
		Kesiapan fasilitator	80	Mempersiapkan materi, sarana dan prasarana dengan baik
		Kendala yang muncul dalam tindakan		
2	Pengaruh tindakan	Antusiasme menuliskan tindakan nyata	75	Siswa termotivasi untuk menuliskan tugas yang diberikan
3	Tingkah laku partisipan	Perhatian	80	Siswa memperhatikan dengan baik arahan, pertanyaan dan tugas yang diberikan peneliti
		Mengeluarkan Pendapat	75	Siswa tidak sungkan untuk mengutarakan pendapatnya baik ketika diminta ataupun tidak
		Bertanya	75	Siswa bertanya hal yang kurang jelas atau yang belum mereka mengerti
		Menghormati Pendapat Orang Lain	80	Siswa menghargai pendapat orang lain dan situasi kelas cukup kondusif
		Kooperatif dalam tim	75	Terlihat seluruh siswa aktif dalam kegiatan kelompok dan dalam melakukan tugas yang diberikan
4	Fenomena Lain yang muncul			

Prosedur Pelaksanaan Tindakan
Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan
Perencanaan Karir pada Siswa Kelas X Busana di SMK Muhammadiyah
Gamping

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Oktober 2014
Observer : Bujang Dwi Sayogo

NO	Kegiatan	Keterangan
	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Menanyakan kabar - Peneliti menyampaikan pengantar apa yang akan dilakukan - Siswa memperisapkan alat tulis 	
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan tatacara dan aturan permainan - Peneliti menanyakan kesiapan siswa mempersiapkan alat tulis dan peneliti membagikan kertas untuk permainan - Peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah sudah siap - Siswa mulai mengerjakan permintaan sesuai perintah dari peneliti - Peneliti menanyakan kepada siswa pengalaman yang didapat ketika game - Peneliti melanjutkan dengan game yang selanjutnya dengan format game kelompok - Siswa berdiskusi dan melakukan permainan - Siswa menyampaikan pendapatnya - Peneliti dan siswa mendiskusikan inti dari permainan maze - Peneliti menuliskan apa yang dipahami dari permainan yang telah disampaikan siswa - Peneliti meminta siswa untuk 	

	<p>mengaitkan permainan dengan materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagi kertas kosong untuk menggambarkan cita-cita para siswa dan jalan menuju cita-cita tersebut - Siswa menggambarkan dan menuliskan rencana perencanaan karir - Peneliti meminta siswa untuk menuliskan syarat-syarat dari karir yang diminatinya - Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil yang ditulisnya kepada teman satu bangku 	
	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan - Menutup dengan salam dan do'a 	

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Menurut anda, apakah anda memiliki perencanaan karir yang baik?	ANS	Iya, memang seharusnya perencanaan karir harus kita siapkan
		DRA	Iya, karna saya memiliki cita-cita ingin memiliki butik sendiri dan sudah membuat langkah untuk merealisasikan
		DARW	Iya karena saya mempunyai rencana karir di masa depan
		DA	Ya, saya sudah memikirkan apa yang saya inginkan
		EAP	Iya, saya sudah merencanakan karir yang baik bagi saya
		EW	Ya, karena untuk masa depan saya
		EAY	Ya, saya akan melanjutkan karir saya kalau saya lulus SMK ini..
		ES	Iya, punya rencana untuk menjadi penjahit di butik
		FDW	Ya, saya sudah menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan diri dalam suatu bidang pekerjaan yang saya sukai yaitu membuat baju
		FAS	Iya, karena saya mempunyai karir yang sudah saya rencanakan di masa depan
		MSW	Iya karena saya sudah merencanakan karir yang baik, saya ingin menjadi orang yang sukses dan saya ingin membalas kedua orang tua saya makanya saya merencanakan karir dari sekarang
		SLR	Ya, karna saya mempunyai keinginan yang kuat dan berusaha semaksimal mungkin
		SW	Iya karena saya sudah merencanakan dan keinginan saya sudah kuat
		SPL	Iya, karena saya mempunyai kari yang sudah saya rencanakan di masa depan
		TSH	Iya karena saya sudah mempunyai keinginan karir saya
		UN	Ya, dengan tekad dan ketekunan InsyaAllah apa yang saya rencanakan dapat terwujud
		R	Alhamdulillah, karena saya memiliki perencanaan karir untuk masa depan
2	Apa yang anda rasakan saat mengikuti proses metode <i>experiential learning</i> bersama	ANS	Senang, kaera bisa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, yang utama bisa bersama-sama dengan teman-teman
		DRA	Senang karena bisa menambah motivasi untuk maju
		DARW	Senang karena dapat merefresh otak agar menjadi lebih baik
		DA	Perasaan saya senang, karena bisa mengasah otak dan bisa memberi semangat
		EAP	Senang karena dapat merefresh otak
		EW	Senang, merasakan keadaan yang ada karena dapat memikirkan apa yang ada dilalam masa

	dengan teman-teman anda?		depan
		EAY	Senang karena bisa menyelesaikannya bersama teman-teman
		ES	Senang karena dapat merefresh otak kita
		FDW	Salut, bahagia karena melihat teman-teman yang semangatnya tinggi, sehingga mampu melewati segala rintanganya dengan kurang kesempurnaan pada tubuh, saya merasa lebih semangat.
		FAS	Senang, karena dapat merefresh otak, agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya
		MSW	Senang karena bisa mencontoh untuk masa depan yangn akan datang nanti
		SLR	Senang karena kita bisa mengasah otak dan bisa tambah dekat dengan teman teman
		SW	Senang karena dapat mengasah otak
		SPL	Senang karena dapat merefresh otak agar menjadi fresh dan semangat lagi
		TSH	Senang karena gamenya mengasyikkan dan bisa memperbaharui otak kanan dan otak kiri
		UN	Senang, karena dengan adanya kegiatan Experiential learning, kta bisa menambah wawasan dan melihat dunia luar bagaimana usaha orang-orang yang tubunya tidak sempurna juga bisa berhasil
		R	Menyenangkan, hanya saja kadang bingung karena banyak tugas
3	Menurut anda apakah metode <i>experiential learning</i> cukup efektif dalam membantu anda untuk meningkatkan kemampuan untuk merencanakan karir?	ANS	Ya, karena sangat membantu menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan kita dan bagaimana langkah-langkah untuk meraihnya
		DRA	Iya, karena dengan hal itu kita bisa melihat, merasakan, berpendapat dan akhirnya menentukan langkah-langkah kita
		DARW	Iya, karena bisa memikirkan jalan untuk menuju masa depan saya
		DA	Bisa, karena saya sudah berencana dengan baik apa yang inginkan
		EAP	Bisa, karena saya sudah membuat rute hidup saya untuk mencapai karir
		EW	Iya, karena dapat mengetahui jalan efektif untuk ke masa depan
		EAY	InsyaAllah bisa, karena bisa mengetahui jalan efektif untuk ke masa depan
		ES	Iya, karena orang yang tidak sempurna saja bisa mencapai karirnya
		FDW	Iya, merasa lebih mampu dengan bentuk tubuh yang sempurna
		FAS	Bisa, karena saya sudah membuat rute untuk masa depan yang akan saya lakukan
		MSW	Bisa karena saya sudah percaya diri dengan rencana yang akan datang nanti
		SLR	Bisa, karena saya lebih yakin dengan rancana yang sudah saya rencanakan
		SW	Bisa, karena saya sudah percaya diri dengan masa yang akan datang dalam perencanaan karir
		SPL	Bisa, karena saya sudah membuat rute untuk masa depan yang akan datang dan agar menjadikan

			penyemangat
		TSH	Iya memang efektif, karena saya telah membuat keyakinan untuk mencapai karir saya
		UN	Cukup efektif agar membuat kita supaya tidak pantang nyerah dalam mencapai apa yang kita inginkan
		R	Tentu, karena tujuan experiential learning pasti untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir
4	Apakah metode tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir anda?	ANS	Dapat, karena dapat membuat kita lebih mantap dalam menentukan karir
		DRA	Iya mampu, agar kita bersungguh-sungguh dalam perencanaan karir
		DARW	Iya, kita menjadi bersungguh-sungguh dalam merencanakan masa depan
		DA	Iya, alasannya tidak mudah putus asa
		EAP	Ya mampu, agar kita bersungguh sungguh dalam merencanakan karir
		EW	Bisa, karena metode tersebut melatih saya dalam perencanaan karir saya
		EAY	Iya, melalui kegiatan kemaren saya dapat membuat perencanaan karir saya sendiri
		ES	Iya, karena kita bisa berfikir dan meningkatkan kemampuan karir saya
		FDW	Iya, dapat meningkatkan semangat saya dalam merencanakan karir saya
		FAS	Iya mampu, agar ktia bersungguh-sungguh dalam prencanaan karir
		MSW	Iya, karena saya langsung bisa merencanakan karir dari sekarang
		SLR	Iya, karena dapat membuat kita pantang menyerah misalnya mengerjakan labirin dan lain-lain
		SW	Iya karena saya langsung bisa merencanakan karir
		SPL	Iya mampu, agar kita bersungguh-sungguh dalam perencanaan karir
		TSH	Iya karena bisa memantapkan perencanaan karir saya
		UN	Ya, karena dengan adanya video tentang orang yang tidak lengkap fisiknya saja mereka dapat mewujudkan apa yang mereka inginkan, jadi kita harus bisa lebih dari mereka karena fisik kita lengkap
		R	Mampu, dapat untuk peningkatan kemampuan masing-masing siswa
5	Hambatan apa sajakah yang anda rasakan saat terlibat dalam	ANS	Hambatan saya dalam proses ketiatan tersebut adalah kesulitan mencari jalan saat game labirin
		DRA	Saat membuat perencanaan karir saya agak sedikit bingung
		DARW	Kesulitan dalam menghadapi suatu rintangan untuk menuju masa depan
		DA	Hambatanya kesulitan dalam membuat perencanaan karir
		EAP	Kesulitan dalam menghadapi suatu rintangan untuk menuju masa depan

	proses kegiatan tersebut?	EW	Hambatan saya adalah saya khawatir jika saya tidak mampu meneruskan pendidikan, saya sampai menuju karir
		EAY	Bingung dalam hal mengerjakannya
		ES	Saat membuat perencanaan karir kita
		FDW	Kurang percaya diri
		FAS	Kesulitan dalam menghadapi suatu rintangan menuju masa depan
		MSW	Saya kesulitan dalam membuat rute karir
		SLR	Saat mencari jalan/ labirin dan memahami kata kata asing dan kurang jelas (dalam lembar kerja maze menggunakan bahasa Inggris)
		SW	Kesulitan dalam rute karir
		SPL	Kesulitan dalam menghadapi suatu ringtangan untuk menuju masa depan
		TSH	Hambatan saya saat terlibat dalam proses kegiatan labirin, kesulitan dalam mencari jalan yang benar dan sering menemukan jalan buntu
		UN	Susah memahami pertanyaan
		R	Kadang saat belum terbiasa dengan suasana dalam proses kegiatan tersebut kadang terasa sulit untuk menyikapi
6	Pelajaran apa yang dapat anda ambil setelah mengikuti kegiatan tersebut	ANS	Menjadikan kita paham dalam menentukan karir kita serta bagaimana langkah-langkah membuat rencana karir
		DRA	Saya menjadi paham setelah mengikuti kegiatan kemaren
		DARW	Saya tambah paham setelah ikut kegiatan itu
		DA	Saya menjadi paham tentang cara bagaimana proses membuat karir
		EAP	Saya menjadi paham setelah mengikuti kegiatan tersebut
		EW	Bisa mengerti tentang arti jalan efektif menuju karir dan mengerti tentang karir di masa depan
		EAY	Senang bisa mengetahui arah metode dalam kegiatan tersebut
		ES	Bisa mengerti jalan untuk menuju karir kita
		FDW	Mengetahui suatu pelajaran/ ilmu dalam merencanakan masa depan
		FAS	Saya menjadi paham setelah mengikuti kegiatan tersebut
		MSW	Saya menjadi paham dalam proses karir saya yang akan datang
		SLR	Harus berkerja keras, pangtang menyerah dalam mencapai cita-cita
		SW	Saya menjadi paham dalam membuat karir yang akan datang

		SPL	Saya menjadi paham setelah mengikuti kegiatan tersebut
		TSH	Saya menjadi paham tentang proses karir saya
		UN	Dapat menjadi motivasi agar kedepannya kita bisa lebih baik dan jangan mudah menyerah
		R	Pelajaran yang saya dapat adalah terasahnya kemampuan dan untuk mencoba hal-hal baru untuk perencanaan karir
7	Apakah anda merasakan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan anda dalam merencanakan karir setelah mengikuti kegiatan tersebut?	ANS	Ya, perbedaanya, sebelumnya saya tidak terlalu tahu tentang karir saya, tapi setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya menjadi tahu cara bagaimana menentukan karir saya dan bagaimana untuk meraihnya
		DRA	Iya, saya lebih percaya diri
		DARW	Sebelumnya saya belum bisa memahami perencanaan karir, setelah kegiatan itu, saya bisa paham dan jelas bagaimana caranya merencanakan karir itu
		DA	Ada, perbedaanya sebelumnya belum tahu, setelahnya menjadi paham dan mencoba membuat perencanaan karir saya
		EAP	Merasakan, sebelumnya, belum tahu tentang perencanaan menuju karir, sesudahnya, sudah bisa berfikir ke masa depan
		EW	Iya, karena setelah mengikuti kegiatan tersebut dapat mengerti arti pentingnya karir dan dapat juga mengerti tentang perjalanan karir
		EAY	Ada, karena saya bisa mengikuti dalam kegiatan dan membuat rencana masa depan saya
		ES	Iya karena saya lebih percaya diri
		FDW	Ya, cukup signifikan dibanding sebelumnya
		FAS	Kemampuan saya yang sebelumnya belum bisa memahami kegiatan tersebut, setelah kegiatan tersebut saya menjadi paham dan jelas
		MSW	Sebelumnya saya belum bisa mengerjakan dan membuat karir itu, tetapi setelah saya belajar, saya menjadi paham mengikuti kegiatan itu
		SLR	Iya, cukup jauh karena lebih paham tentang masa depan dan kehidupan di masa depan
		SW	Sebelumnya saya belum bisa mengerjakan karir setelah belajar saya menjadi tahu dalam merencanakan karir
		SPL	Sebelumnya saya belum paham, setelah itu bisa menjadi tau mengenai perencanaan karir dan saya sudah membuatnya
		TSH	Ada, sebelumnya belum tahu apa-apa selanjutnya saya faham karena kegiatan kemaren

		UN	Ya, sebelumnya belum tahu apa-apa dan belum bisa merencanakan karir saya kedepanya dan setelah mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi termotivasi agar menjadi yang lebih baik dan bisa merencanakan karir dengan baik
		R	Paling tidak kemampuan saya meningkat setelah mengikuti kegiatan tersebut, juga dapat mencoba hal-hal baru yang berhubungan dengan perencanaan karir

LAMPIRAN 5

(Satuan Layanan)

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN

1. Topik Bahasan : Perencanaan Karir
2. Bidang Bimbingan : Karir
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Tujuan Layanan :
 - a. Siswa memahami pentingnya perencanaan karir
 - b. Siswa termotivasi untuk merencanakan karir
 - c. Siswa mengetahui bagaimana merencanakan karir
 - d. Siswa memiliki perencanaan karir
5. Fungsi Layanan : Pemahaman
6. Sasaran Layanan/Semester : Kelas X/ 2
7. Tempat Penyelenggaraan : SMK Muhammadiyah Gamping
8. Waktu Penyelenggaraan : Oktober 2014
9. Penyelenggara Layanan : Guru BK
10. Pihak-pihak yang Dilibatkan : Mahasiswa BK UNY
11. Metode : Model “*Experiential Learning*”
12. Media dan Alat : LCD Proyektor, Laptop, lembar kerja
13. Uraian Kegiatan/Skenario :

	KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	TUJUAN
PERTEMUAN I	Pembukaan	Peerkenalan + kontrak kegiatan (5 menit)	Mengakrabkan peneliti dengan siswa
	<i>Concrete Experience:</i> Pemutaran “Video <i>Paralimpic</i> ”	Siswa diputarkan video mengenai lomba <i>paralimpic</i> yaitu semacam olimpiade bagi para penyandang cacat (5 menit)	Siswa mengalami/merasakan secara langsung situasi secara personal.
	<i>Reflective Observation:</i> Diskusi	Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi dan menggali apa yang menyebabkan mereka	Siswa memahami prinsip dari ide-ide dan situasi dengan mengobservasi secara cermat dan

		dapat sukses dalam karirnya (10 menit)	menyeluruh.
	<i>Abstract Conceptualitation:</i> Diskusi	Hasil diskusi dikaitkan dengan kehidupan siswa mengenai aspek perencanaan karir yaitu <i>self assesment</i> dan <i>Knowledge of academic-career option</i> yang diambil dari prinsip-prinsip kegiatan sebelumnya. (5 menit)	Siswa dapat membangun <i>general theory</i>
	<i>Active Experimentation:</i>	Siswa menuliskan hasil dari kegiatan sebelumnya sesuai dengan dirinya sendiri mengenai dirinya, pekerjaan yang mungkin dia ambil dan pendidikan atau kursus yang akan diambilnya. (10 menit)	Siswa dapat mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata
	Penutup	Diakhiri dengan kalimat penutup (2 menit)	Menutup sesi dan merencanakan kegiatan selanjutnya

	KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	TUJUAN
PERTEMUAN II	Pembukaan	Diawali dengan salam dan menanyakan kabar (2 menit)	Mengakrabkan peneliti dengan siswa
	<i>Concentrate Experience:</i> “Career Maze”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dihadapkan dengan <i>maze</i> pesawat luar angkasa/ astronot yang ingin pulang ke bumi, akan tetapi sebelumnya disyaratkan singgah terlebih dahulu ke bulan 2. Siswa dihadapkan dengan <i>maze</i> tiga anak yang mencari 	Siswa mengalami/ merasakan secara langsung situasi secara personal.

		makanan. Siswa diminta berkelompok dan mencari jalan yang mungkin bisa dilewati.	
	<i>Reflective Observation:</i>	Siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan mengenai aspek apa saja yang ada dalam sebuah <i>maze</i> agar tersusun sebuah <i>maze</i> dan rute (10 Menit)	Siswa memahami prinsip dari ide-ide dan situasi dengan mengobservasi secara cermat dan menyeluruh.
	<i>Abstract Conceptualization:</i> Diskusi	Hasil diskusi dikaitkan dengan kehidupan siswa mengenai aspek perencanaan karir yaitu <i>In-dept Evaluation and Goal Setting, Career Plan Implementation</i> yang diambil dari prinsip-prinsip kegiatan sebelumnya. (5 menit)	Siswa dapat membangun <i>general theory</i>
	<i>Active Experimentation:</i>	Siswa membuat “Karir Maze”-nya sendiri dengan target waktu dan syarat-syarat yang harus dilalui. (10 Menit)	Siswa dapat mengaplikasikan ide ke dalam kehidupan nyata
	Penutup	Diakhiri dengan kalimat penutup	Menutup sesi

14. Materi dan Sumber Bahan Bacaan :

15. Rencana Penilaian :

- Laiseg
Angket terbuka mengenai pemahaman materi, perasaan dan tindak lanjut
- Laijapen
Monitoring dan mengamati hasil penugasan
- Laijapan
Monitoring

16. Catatan Khusus

Gamping, 1 Oktober 2014



Guru BK/Konselor,

Witri Nur Laila, S.Sos
NBM. 1080293

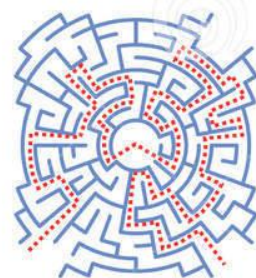
LAMPIRAN-LAMPIRAN

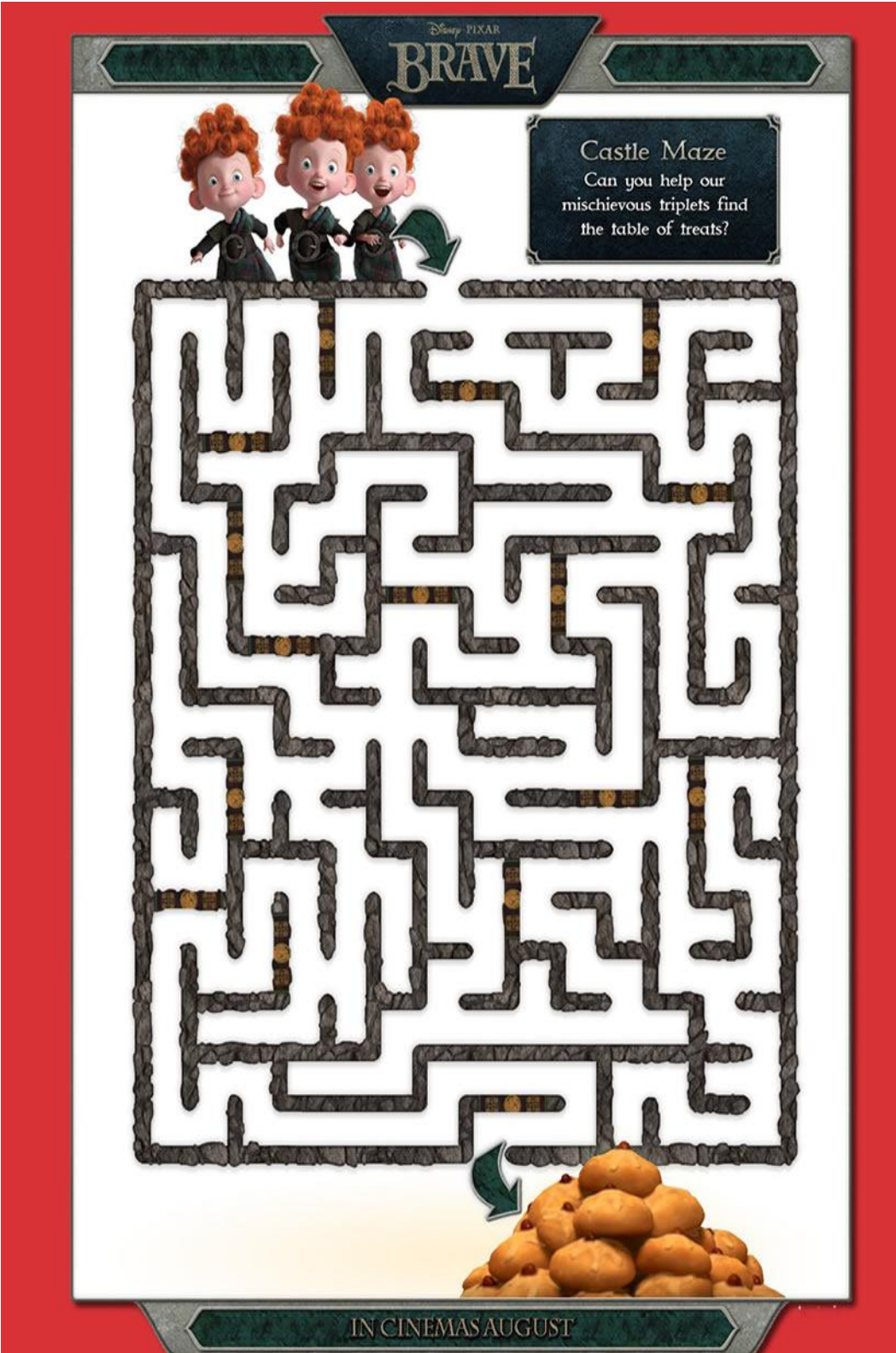
1. Lembar kerja siswa

Help the spaceship to fly to the Moon and then return to the Earth.



ANSWER:





LAMPIRAN 6

(Tabel Skor Pra Siklus)

Tabel Hasil Pra Siklus Skala Kemampuan Perencanaan Karir

|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN 7

(Tabel Skor Pasca Siklus)

Tabel Hasil Pasca Siklus Skala Kemampuan Perencanaan Karir

|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN 8

(Dokumentasi)

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

1. Tindakan 1



Guru BK dan Peneliti



Peneliti memutar Video



Siswa melihat, merasakan, dan mengobservasi



Siswa menyampaikan pengalaman dan terbentuk generalisasi



Hasil kesimpulan/ generalisasi diaplikasikan ke dalam rencana tindakan nyata



Salah satu Peserta menyampaikan hasil di depan kelas

2. Tindakan II



Peneliti menjelaskan Permainan



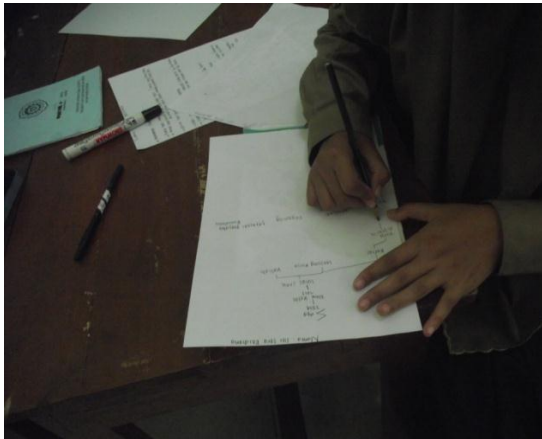
Peneliti memberikan penjelasan



Siswa mengerjakan tugas kelompok



Peneliti mengajak diskusi dan membangun generalisasi



Siswa menuliskan rute perencanaan karirnya



Salah satu hasil perencanaan karir siswa

LAMPIRAN 9

(Surat Ijin Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 001

No. : 5790 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Oktober 2014

Yth . Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
Jl. Magelang Km. 6,5 Jombor , Sinduadi , Mlati
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yosi Bayun Mutaqin
NIM : 07104241027
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Prenggan kring VIII Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Muhammadiyah Gamping
Subyek : Siswa Kelas X Busana
Obyek : Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa
Waktu : Oktober-Desember 2014
Judul : Penerapan Model "Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Pada Kelas X Tata Busana Di SMK Muhammadiyah Gamping

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3243 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3213/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 15 Oktober 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YOSI BAYUN MUTAQIN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07104241027
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Prenggan Sidokarto, Godean, Sleman
No. Telp / HP : 089672023545
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENERAPAN MODEL "EXPERIENTIAL LEARNING" UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA PADA
KELAS X BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING.
Lokasi : SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 15 Oktober 2014 s/d 15 Januari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 Oktober 2014.

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Gamping
6. Ka. SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pembina Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah
Jalan Gedongkuning 130 B ☎ (0274) 377078 ☎ (0274) 371718 Yogyakarta 55171
Website : www.dikdasmenpwmidiy.or.id E-mail : dikdasmen@muhammadiyahdiy.or.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 334/II.4/F/2014
Lamp. : -
Hal : Ijin penelitian

21 Dzulhijjah 1435 H.
15 Oktober 2014 M.

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Memperhatikan surat Saudara nomor 5790/UN34.11/PL/2014 tanggal 1 Oktober 2014 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini disampaikan bahwa kami dapat memberikan ijin kepada mahasiswa Saudara:

Nama : Yosi Bayun Mutaqin
NIM : 07104241027
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB

untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Gamping guna persiapan menyusun skripsi dengan judul **Penetapan Model “Experiential Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa pada kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah Gamping**, dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
2. Menjaga nama baik sekolah Muhammadiyah;
3. Menyampaikan hasil penelitian kepada:
 - a. Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta;
 - b. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Sleman
 - c. SMK Muhammadiyah Gampingmasing-masing 1 (satu) eksemplar.

Surat ijin ini berlaku sejak dikeluarkan sampai tanggal 15 Januari 2015.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua,

Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NBM : 391.269



Sekretaris,

Farid Setiawan, M.Pd.I.
NBM : 942.521

Tembusan:

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
2. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Sleman
3. Kepala SMK Muhammadiyah Gamping
4. Sdr. Yosi Bayun Mutaqin; mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH GAMPING

Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
Program Studi Keahlian : Tata Busana

Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan
Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Alamat: Jl. Wates KM 6, Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta 55294 Telp. (0274) 7489912
Website : <http://www.smkmuhammadiyahgamping.sch.id> E-mail : smkmuhammadiyahgamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-6/086/e.41/X/2014

Bersama ini kami Kepala SMK Muhammadiyah Gamping menerangkan bahwa :

1. Nama : YOSI BAYUN MUTAQIN
2. NIM : 07104241027
3. Program Studi : S 1 / Bimbingan dan Konseling / PPB
4. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah Gamping pada tanggal 15 Oktober sd 15 Januari 2015 dengan judul PENERAPAN MODEL “EXPERIENTAL LEARNING “ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA PADA KELAS X BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH GAMPING .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gamping, 20 Oktober 2014

Kepala Sekolah

KARNADI, S.Pd.

NBM: 801828